

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMPEMBELAJARAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH SERUT 06 PANTI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada universitas islam negeri kh.achmad siddiq jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

Nur Azizah Risqiyanti
NIM: T20174068

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMPEMBELAJARAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH SERUT 06 PANTI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada universitas islam negeri kh.achmad siddiq jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

Nur Azizah Risqiyanti
NIM: T20174068

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606146

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMPEMBELAJARAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH SERUT 06 PANTI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telh diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016



Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

Anggota:

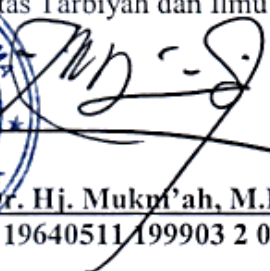
1. Dr. Nino Indriyanto, M.Pd.
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.



()
()

Menyetujui

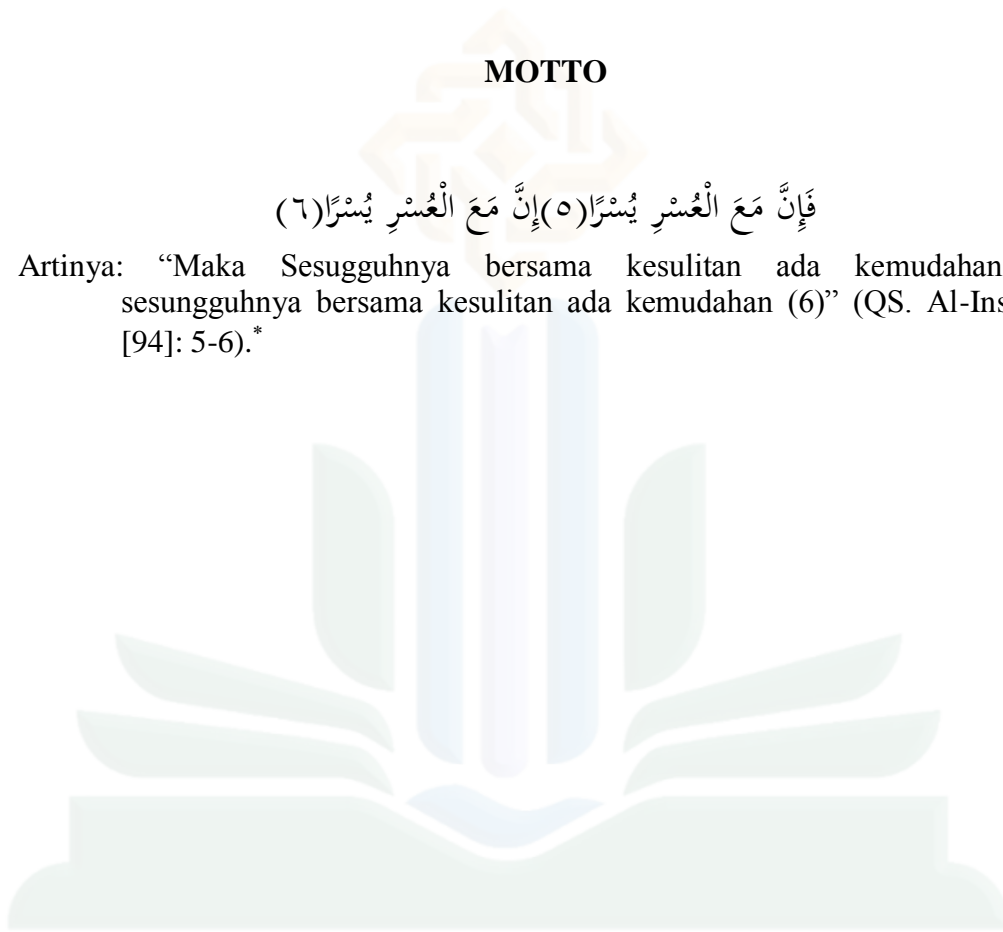



Dr. Hj. Mukmah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)” (QS. Al-Insyirah [94]: 5-6).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al-fatih, 2012), 596.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, teriring syukur atas kehadiran-Mu ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri Jember. Karya sederhana itu untuk orang-orang yang telah menjadi guru dalam kehidupan saya. Berkat doa dan dukungan dari mereka akhirnya saya bisa sampai pada titik ini. Kupersembahkan karyaku untuk

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku bapak Mustofa dan Ibu Hasunah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku Eko Abdusshofi yang senantiasa menyemangati, menemani, memotivasi serta memberi dukungan setiap saat.
3. Untuk anakku semoga ini menjadi motivasi serta cerita indah untukmu kelak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah membantu dalam pembuatan surat-surat penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyyah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Bapak Ahmad Irfan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Al Fattah Serut 06 Panti yang telah memberikan izin serta tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap Guru dan Staf Sekolah serta siswa siswi MI Al Fattah Serut 06 Panti yang telah membantu terlaksananya proses penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa ataupun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 05 Juli 2021
Penulis

Nur Azizah Risqiyanti
NIM. T20174068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nur Azizah Risqiyanti, 2021: *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: strategi guru, kualitas pembelajaran siswa, pandemi covid-19

Penelitian dalam skripsi ini didasari oleh pengaruh yang timbul selama masa pandemi covid-19 yang terjadi pada bidang pendidikan yang mengakibatkan kualitas pembelajaran siswa menurun, oleh karena itu kualitas pembelajaran siswa harus ditingkatkan dengan menciptakan suatu strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan selama masa pandemi covid-19. Oleh sebab itu penulis meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di MI Al Fattah Serut 06 Panti.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana strategi guru, hambatan strategi guru dan pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di MI Al Fattah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru, hambatan strategi guru dan pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di MI Al Fattah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021 yaitu berupa strategi dengan sistem luring (luar jaringan) dengan tempat pelaksanaan yang berbeda yang pertama dilaksanakan di rumah guru dan di musholla dan yang kedua dilaksanakan di sekolah. Dari kedua sistem tersebut strategi pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan strategi ekspositori dengan metode pembelajaran wawancara yang dikombinasikan dengan metode lain seperti metode tanya jawab dan penugasan. 2) Hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. 3) Pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021 yakni pengaruh yang positif. Terbukti dari rasa nyaman yang guru dan siswa rasakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	19
4.1 Guru dan Karyawan MI Al Fattah Serut 06 Pantj.....	62
4.2 Data Siswa MI Al Fattah Serut 06 Pantj.....	63
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI AL Fattah Serut 06 Pantj	64
4.4 Tabel Temuan	83



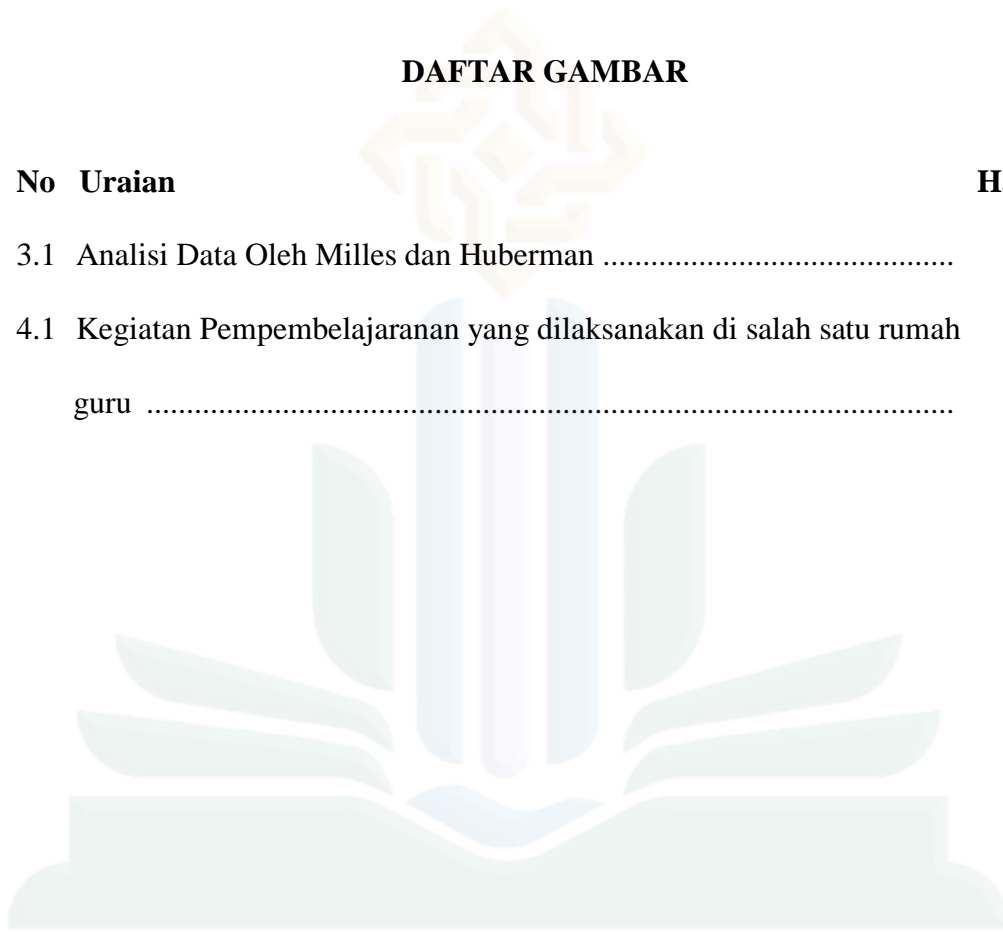
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Analisi Data Oleh Milles dan Huberman	54
4.1	Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan di salah satu rumah guru	70



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang. Secara umum tujuan dari pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan manusia Indonesia. Melalui pendidikan manusia diharapkan agar menjadi berilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan bertanggungjawab. Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang bertujuan memberi pengalaman belajar bagi siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat di kelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu siswa, isi atau materi pembelajaran, dan guru. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana al-Qur'an menjelaskan mengenai tugas seorang guru, dalam firman Allah SWT. surah Al-Baqarah ayat 151, yakni:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (Qs. Al-Baqarah: 151).¹

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa makna seorang guru adalah orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat suatu hal. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan.

Guru merupakan suatu komponen yang utama dan dominan dalam pengelolaan pembelajaran Karena pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang banyak mengambil peran dalam proses pendidikan di sekolah, berdasarkan Undang-Undang Republik

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al-fatih, 2012), 23.

Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa guru sebagai salah satu unsur penting dibidang pendidikan yang berperan secara aktif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak semuanya dapat menghasilkan semua peserta didik yang berhasil akan tetapi ada juga peserta didik dapat dikatakan gagal dalam proses pembelajaran, dengan demikian seharusnya seorang guru itu harus memiliki strategi-strategi tertentu untuk meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga strategi yang digunakan tersebut dapat membantu peserta didik dalam menemukan arti pembelajaran itu sendiri.

Pada era saat ini dunia pendidikan yang modern selalu mengalami perubahan-perubahan. Untuk mengatasi perubahan-perubahan tersebut seorang guru harus memiliki strategi-strategi khusus di dalam hal pemberian pelajaran kepada peserta didik, dengan adanya strategi-strategi tersebut di harapkan dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap teori-teori atau materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara kognitif, efektif maupun psikomotorik. Dengan demikian semakin dalam pemahaman peserta

didik terhadap pelajaran yang diberikan maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran itu juga tidak terlepas dari berbagai hambatan yang ada, apalagi pada masa seperti saat ini dimana pendidikan diseluruh dunia sedang dilanda musibah yakni berupa pandemi virus covid-19 atau bisa juga disebut dengan virus corona. Virus tersebut menyerang saluran pernafasan manusia serta proses penularannya sangat cepat, hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi

dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan pengaruh corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui *VoiceNote* yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Selain itu ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti merupakan salah satu sekolah yang pada mulanya mengikuti kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun pembelajaran secara daring yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti tidak efektif. Selain

kurangnya media pembelajaran juga banyak keluhan dari orang tua seperti, tidak semua orang tua memiliki *hand phone* (HP) yang dapat digunakan oleh anaknya untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tidak semua orang tua bisa menemani atau mendampingi anaknya belajar, anak cenderung meremehkan tugas dari guru selain itu mereka juga malas belajar karena tidak dipantau langsung oleh guru.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan para pengajar untuk menyesuaikan dan meningkatkan strategi-strategi serta metode-metode selama proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti sebagai tempat penelitian. Karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi dengan sistem luring dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Peneliti memilih kelas 4 (empat) dan 5 (lima) untuk diteliti karena kelas 4 dan kelas 5 merupakan kelas yang direkomendasikan oleh kepala sekolah, apabila kelas 6 tidak dianjurkan sebab mereka sibuk untuk persiapan ujian, selain itu memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, mereka sudah mengerti apabila peneliti melakukan wawancara. Tidak hanya itu Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti ini merupakan salah satu sekolah dimana seluruh gurunya merupakan guru honorer atau bukan guru PNS. Seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti menyadari kurang maksimalnya proses pembelajaran daring ini untuk itu

perlunya strategi-strategi serta metode-metode guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH SERUT 06 PANTI TAHUN PELAJARAN 2020/2021.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diidentifikasi fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang akan diberikan setelah penilaian selesai dilaksanakan.²

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berbagai informasi, mengenai konsep dan pelaksanaan upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa referensi fakta dan data di lapangan mengenai upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa yang dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan teori tentang peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

² Tim Penyusun, *Pedoman Karya ulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.

- 2) Dapat memberikan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat besar bagi mahasiswa lainnya, selain itu dapat dijadikan deskripsi informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.³

³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya ulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

1. Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Sedangkan guru dapat diartikan sebagai pendidik dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini, sekolah dasar serta sekolah menengah. Jadi dapat diketahui strategi guru merupakan suatu cara atau metode yang diterapkan oleh guru

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan mutu atau juga keefektifan, jadi kualitas pembelajaran merupakan tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar.

3. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi dapat diartikan sebagai suatu hal yang telah menyebar luas keseluruh dunia, sedangkan covid-19 merupakan singkatan dari nama virus yaitu Corona Virus Disease-2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa masa pandemi covid-19 adalah masa dimana virus corona yang telah menyebar luas keseluruh dunia.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan judul “strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti” yaitu guru Madrasah Ibtidaiyah Menciptakan suatu strategi yang digunakan selama masa pandemi covid-19 guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta penutup. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Skripsi, Lukmanul Hakim, 2010. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa di Kec. Barombong Kab. Gowa.”⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yuridis dan sosiologi. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa dan guru SD Wilayah I Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Hasil penelitian ini yaitu, *pertama*, objek yang akan diteliti sangatlah besar jumlahnya, maka untuk memudahkan penelitian ini cara-cara yang ditempuh adalah dengan menarik sampel, dengan kesimpulan dasar bahwa yang akan digunakan hanya sebagian saja dan keseluruhan objek yang akan diteliti. *Kedua*, berdasarkan hasil penelitian dan

⁵ Lukmanul Hakim, *Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa di Kec. Barombong Kab. Gowa* (Skripsi, Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2010).

pembahasan bahwa salah satu peran bagi guru khususnya guru honor di SD Wilayah I Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah sebagai motivator yaitu mereka senantiasa memberikan motivasi, dorongan atau semangat kepada siswa atau murid agar selalu giat belajar peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam belajar siswa atau murid. Guru harus menumbuhkan daya cipta murid sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian lukmanul hakim terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu guru dan siswa sama-sama menjadi objek penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu penelitian terdahulu membahas mengenai eksistensi guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sedangkan penelitian yang akan datang membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

2. Skripsi, Angga Riansyah, 2019, Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di SDN 35 Rejang Lebong)”⁶.

⁶ Angga Riansyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di SDN 35 Rejang Lebong)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri 35 Rejang Lebong adalah dengan cara mengikut sertakan diri ke forum-forum yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran yang di selenggarakan oleh dinas-dinas pendidikan, seperti workshop, seminar, diklat selain itu dengan mengikuti forum-forum tersebut guru juga menggunakan sistem reward dan punishment dalam proses pembelajaran agar para siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar

Berdasarkan penelitian Angga Riansyah, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adapun persamaannya yaitu Keduanya sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selain itu keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian yang akan datang menggunakan jenis penelitian studi kasus.

3. Skripsi, Zuriyah, 2018, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018”.⁷

⁷ Zuriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, 2018).

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif serta afektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian Zuriyah ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai strategi guru selain itu keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian yang akan datang menggunakan jenis penelitian studi kasus selain itu penelitian terdahulu strategi guru ditujukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan datang strategi guruditujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

4. Skripsi, Khusnul Khotimah, 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi

Pebelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19.”⁸

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Purwodadi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA di kelas IV di masa pandemi covid-19 sudah baik. Untuk kendala, guru mengalami dua kendala yaitu 1) Keterbatasan Interaksi Antara Guru Dengan Peserta didik, dan 2) Lingkungan Yang Kurang Mendukung. Namun dari kedua kendala tersebut guru sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Khusnul Khotimah ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya adalah Keduanya sama-sama membahas mengenai strategi guru pada masa pandemi covid-19, selain itu keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian yang akan datang menggunakan jenis penelitian studi kasus membahas mengenai meningkatkan motivasi pembelajaran siswa, sedangkan

⁸ Khusnul Khotimah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19* (Skripsi, Lampung, 2021)

pada penelitian yang akan datang strategi guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

5. Artikel Jurnal, Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, 2020, UIN Sumatera Utara, dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19”.⁹

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Subjeknya adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memudahkan guru dalam melakukan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi, karena pembelajaran online didukung oleh berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemi seperti ini.

Berdasarkan penelitian Muhammad Yusuf Siregar terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu keduanya menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus selain itu dalam keduanya guru dan kepala sekolah sama-sama menjadi sumber penelitian.

⁹ M. Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal Pendidikan: UIN Sumatera Utara, 2020), vol 12 no. 2.

Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu strategi guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas mengajar selama masa covid-19 dan pada penelitian yang akan datang strategi guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama pembelajaran daring masa covid-19.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	1 Skripsi	2 Perbedaan	3 Persamaan	4 Orisinalitas
1.	Lukmanul Hakim, 2010, "Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa di Kec. Barombong Kab. Gowa."	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kualitatif. • Penelitian terdahulu membahas mengenai eksistensi guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sedangkan penelitian yang akan datang membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa sebagai subyek penelitian 	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.
2.	Angga riansyah, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama membahas 	Penelitian yang akan dilakukan oleh

	“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong”.	menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan jenis penelitian studi kasus.	mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa <ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	penulis terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.
3.	Zuriyah, 2018, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018”.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan jenis penelitian studi kasus. • Penelitian terdahulu strategi guru ditujukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan datang strategi guruditujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama membahas mengenai strategi guru. • Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.
4.	Khusnul Khotimah, 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro dengan judul “Strategi Guru	•pada penenlitian terdahulu menggunaka jenis penelitian deskriptif dan penellitian yang	• Keduanya sama-sama membahas mengenai strategi guru pada masa pandemi covid-19,	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

	Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19.”	akan datang menggunakan jenis penelitian studi kasus <ul style="list-style-type: none"> • pada penelitian terdahulu membahas mengenai meningkatkan motivasi pembelajaran siswa, sedangkan pada penelitian yang akan datang strategi guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.
5.	Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, 2020, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdahulu strategi guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas mengajar selama masa covid-19 sedangkan pada penelitian yang akan datang strategi guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama pembelajaran daring masa covid-19. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan metode peneliitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. • Guru dan kepala sekolah sama-sama menjadi sumber penelitian. 	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting diadakan karena dari kelima penelitian tersebut masih menyisakan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan, selain itu situasi dan kondisi yang terjadi juga berbeda. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam kajian teori ini yang akan dibahas adalah strategi guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

1. Strategi Guru

a. Strategi

Strategi adalah sebuah pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi dalam suatu aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Secara umum strategi mempunyai

pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan)¹¹

Menurut Sthepani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹² Sedangkan menurut A.J. romiszowski strategi adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran.¹³

Adapun ciri-ciri strategi menurut stoner dan sirait adalah sebagai berikut.

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati pengaruhnya.
- 2) Pengaruh, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, pengaruh akhir akan sangat berarti.

¹⁰ Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340

¹² Husain Umar, *Strategic Management In Action* (Jakarta: P Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31

¹³ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 43.

- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi masyarakat bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luass mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.¹⁴

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis guna mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: C V Pustaka Setia, 2011), 19.

pengalaman belajar pada siswa. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis di antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Seluruh komponen tersebut memiliki peran yang sama pentingnya, namun strategi perlu mendapatkan perhatian karena cara berpikir dan bertindak guru ditentukan oleh kemampuan guru merancang strategi pembelajaran. Selain dari kemampuan guru merancang suatu strategi pembelajaran juga ditentukan dari rasa nyaman siswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Siswa dapat menikmati dengan rasa nyaman dan tidak tertekan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Rasa nyaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut tercipta dari pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik belajar murid, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai keinginan dan kebutuhannya.¹⁶

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa setiap strategi yang diterapkan oleh guru harus memberikan rasa nyaman bagi siswa.

Jika siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran maka kualitas

¹⁵ Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

¹⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (2012), 20.

pembelajaran akan meningkat. Hal ini dapat di artikan bahwa strategi yang guru berikan efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Berikut ini merupakan klasifikasi strategi pembelajaran.

1) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Penekanan Komponen Dalam Program Pengajaran, yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru

Strategi ini disebut juga sebagai strategi tradisional dimana seorang guru memiliki peran dominan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga merupakan sumber segala informasi.

b) Strategi Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik.

Strategi ini disebut juga sebagai *student center strategies*, dimana peserta didik sebagai subyek pendidikan dan bukan lagi obyek pendidikan sebab dalam hal ini peserta didik berperan aktif dalam memperoleh informasi dengan bimbingan pengajar atau guru.guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c) Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Materi Pengajaran.

Materi pembelajaran di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu materi formal dan materi informal. Materi formal merupakan materi yang berasal dari buku-buku yang ada di sekolah, sedangkan materi informal merupakan materi yang berasal dari lingkungan sekitar seperti suatu aturan atau tata tertib di sekolah. Strategi materi ini selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan disertai dengan arus globalisasi yang berakibat pengajar tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik, karena media pembelajaran akan lebih beragam untuk mendapatkan informasi seperti halnya media elektronik.

2) Strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach).¹⁷ Dalam strategi ini guru mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas serta diharapkan siswa dapat belajar dari informasi yang diterimanya. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran materi yang akan disampaikan sebelumnya

¹⁷ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 6.

telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada siswa, dan siswa diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya.

Dalam penerapan strategi ekspositori ini guru dapat mengkombinasikan berbagai metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁸

Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif, apabila: *Pertama*, guru menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari peserta didik (overview). *Kedua*, biasanya materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan adalah materi-materi dasar seperti konsep-konsep tertentu, prosedur, atau rangkaian aktivitas, dan lain sebagainya. *Ketiga*, apabila guru menginginkan agar peserta didik memiliki gaya model intelektual tertentu, jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan. *Keempat*, jika ingin membangkitkan keingintahuan peserta didik tentang topik tertentu. *Kelima*, guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. *Keenam*, apabila seluruh peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: C V Pustaka Setia, 2011), 184.

sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh peserta didik. *Ketujuh*, jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada peserta didik, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.¹⁹

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, antara lain yaitu: persiapan (preparation), penyajian (presentation), menghubungkan (correlation), menyimpulkan (generalization), penerapan (application).²⁰

b) Strategi Pembelajaran Heuristik Atau Kuriorstik.

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi ekspositori, karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan (aktif) dalam proses pembelajaran.²¹

3) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Pengolahan Atau Memproses Pesan Atau Materi, yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Deduksi

Sesuai dengan kata deduksi yang merupakan suatu hal yang dibahas dimulai dari yang umum menuju hal yang khusus. Begitu pula dengan strategi pembelajaran deduksi dimana pesan diolah mulai dari hal yang umum kemudian

¹⁹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 8.

²⁰ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 10.

²¹ Darmadi, *Optimalisasi strategi Pembelajaran* (guepedia), 110.

menuju hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak menuju hal yang nyata.

b) Strategi Pembelajaran induksi

Berbeda dengan strategi deduksi, strategi pembelajaran induksi merupakan pengolahan pesan yang di mulai dari hal-hal yang bersifat individual menuju generalisasi, dan pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

4) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memrosesnya, yaitu:

a) Strategi Ekspositoris.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi ekspositoris merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach).²²

b) Strategi Penemuan (Discovery)

Strategi penemuan atau *discovery* adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip.²³ Proses mental disini merupakan kegiatan mengamati, mengelompokkan, menjelaskan serta membuat kesimpulan dan lain sebagainya.

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan tehnik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode dan tehnik pengajaran. Dengan kata lain

²² Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 6.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: C V Pustaka Setia, 2011), 184-185.

metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Adapun penjelasan mengenai metode dan teknik pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.²⁴

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar melaluis proses (*learning by process*), bukan hanya belajar melalui produk (*Learning by produt*). Belajar melalui produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar melalui proses dapat mmungkinkan tercapainya tujuan belajar baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mecapai sasaran tersebut , yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru juga harus membuat

²⁴ Lufri DKK, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan, dan batas akhir suatu tugas.

Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan system (system approach). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu system mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah kompone, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menggunakan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan faktor-faktor kesesuaian antara metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas tersedia, situasi dan kondisi pembelajara, dan waktu yang tersedia. di samping kesesuaian metode pembelajaran dengan faktor yang telah disebutkan sebelumnya, dalam praktek pembelajaran guru harus memahami fungsi dan kegunaan serta batass-batas penggunaan suatu metode pembelajaran. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang dihadapi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang

sesuai dengan tujuan yang direncanakan , guru mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif. Berikut beberapa alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a) Inquiry

Inquiry didefinisikan sebagai suatu proses yang mensyaratkan interaksi guru dan peserta didik pada level yang sangat tinggi (high degree of interaction) antara guru, peserta didik, materi pembelajaran dan lingkungan.²⁵

Adapun pengertian bahwa inquiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Misalnya, merumuskan problem, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan sebagainya.

b) Ceramah

Metode ceramah merupakan metode klasik yang penggunaannya sangat populer. Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan.²⁶

Komunikasi antara guru dan siswa umumnya searah. Namun perlu diketahui bahwa supaya metode ceramah ini tidak membuat siswa pasif maka guru harus menerapkan

²⁵ Haidir, Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publish, 2012), 115.

²⁶ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 98.

metode ini dengan melibatkan siswa secara fisik dan psikis, hal ini akan membuat kadar keaktifan siswa meningkat. Selain itu pola komunikasi dalam metode ceramah akan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode ceramah yang dilakukan bukanlah metode ceramah biasa, metode ceramah tersebut dapat disebut dengan metode ceramah plus, dimana metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

Terdapat tiga macam metode ceramah plus yaitu metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas serta metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.²⁷ Pertama, Metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas merupakan metode pengajaran yang menggabungkan antara ceramah dan Tanya jawab serta pemberian tugas. Adapun tata cara metode ini yaitu penyampaian materi oleh guru, pemberian peluang Tanya jawab antara guru dan siswa, dan pemberian tugas kepada siswa. Kedua, metode ceramah plus diskusi dan tugas merupakan metode yang dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengombinasianannya, yaitu pertama guru menguraikan materi ajar, kemudian mengadakan diskusi dan akhirnya

²⁷ Roymond, Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), 58, <https://bit.ly/3xcTOEg>.

memberi tugas. Ketiga, metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan dan memperagakan materi sert latihan keterampilan.

c) *Discovery*

Metode pembelajaran *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar dengan memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan belajar reflektif.²⁸

d) *Cooperative Learning*

Metode pembelajaran *cooperative learning* sangat menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu metode ini juga sangat relevan dan cocok digunakan oleh guru di dalam suatu pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil biasanya kerjasama dilakukan dalam menguasai materi pelajaran yang pada awalnya diberikan oleh guru.

e) Belajar Tuntas (*Mistery Learning*)

Belajar tuntas disebut juga *mistery learning* yang pada mulanya diperkenalkan oleh Bloom dan Carrol. penekanan

²⁸ Haidir, Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publish, 2012), 123.

belajar tuntas ini melandaskan bagaimana system pengajaran yang tepat dilakukan guru sehingga dengan ketetapan tersebut peserta didik dapat belajar dengan baik. Munculnya gagasan mengenai belajar tuntas ini secara otomatis menolak pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar hanya ditentukan oleh faktor tinggi rendahnya intelegensi.²⁹

f) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.³⁰

g) Peta Konsep (*Concept Map*)

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi biasanya terdiri dari dua konsep atau lebih yang dihubungkan dengan kata-kata. Dalam bentuk yang paling sederhana, peta konsep hanya terdiri dari dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proposisi. Pemberian kata dan garis peghubung itu dinamakan labelling.

²⁹ Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 130.

³⁰ Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 91.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan apabila seorang guru akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep adalah sebagai berikut: pertama, Breinstorming, kedua, tentukan 10-15 konsep utama, Ketiga, Tuliskan dan susun dalam bentuk gambar, Keempat, Pindahkan concept map yang telah dibuat ke kertas, Kelima Hubungkan konsep-konsep dengan garis, Keenam, Beri label pada setiap garis penghubung.³¹

h) *Every One Is a Teacher Here*

Every one is a teacher here berarti setiap orang adalah guru, dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran

Adapun langkah-langkah dari metode ini yaitu: pertama bagikan kertas kepada peserta didik, selanjutnya guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai dengan 3 saja), setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut, kemudian bagikan kembali kertas yang telah dikumpulkan (pastikan soal atau kertas yang dibagikan tersebut bukan miliknya atau kita dapat menukarkannya dengan milik teman yang lain).

³¹ Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 145.

Tugaskan salah seorang peserta didik untuk membacakan sekaligus memberikan tanggapannya, diskusikan secara bersama-sama, dan yang terakhir klarifikasi dari guru.³²

2) Teknik pembelajaran

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Teknik adalah berbagai cara yang secara langsung diterapkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya selama proses pembelajaran terjadi di dalam kelas. Cara ini mencakup aktivitas kelas, tugas, dan pengujian dalam kelas yang dilakukan guru ketika melangsungkan proses pembelajaran.³³

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.³⁴ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif

³² Haidir, Salim, 145.

³³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), 284.

³⁴ Zainal Aqid, Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani, 2016), 11.

dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³⁵

b. Guru

Guru menempati peran penting dalam pendidikan, dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.³⁶

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁷

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa sedikit-tidaknya menjalankan tugas utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta memberikan umpan balik.³⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru memegang peran yang sangat sentral dalam sebuah pendidikan. Mengingat

³⁵Siti Nurhasanah, Agus J, Rika S, Suafrimen, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 209.

³⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 81.

³⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1 (1).

³⁸ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 4.

pentingnya peran guru dalam sebuah pendidikan sehingga guru tidak bisa digantikan oleh apapun termasuk teknologi saat ini. seperti apapun pesatnya kemajuan teknologi saat ini tidak akan bisa menggantikan peran guru, karena tugas guru yang paling penting yaitu sebagai pendidik. Tugas sebagai pendidik adalah menjadikan manusia dewasa dalam pengertian yang sebenarnya, artinya menjadikan manusia yang cerdas dan terampil serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai semangat patriotisme terhadap bangsa dan Negara sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan masing-masing.

Menjadi seorang guru bukanlah tanpa suatu hal yang tanpa memiliki suatu hambatan, menjadi seorang guru merupakan profesi yang membutuhkan kreativitas, inovasi, dan visi. Namun demikian guru, harus bisa keluar dari segala macam hambatan tersebut, solusi yang dikerjakan merupakan pilihan yang tidak merugikan anda sebagai guru sekaligus menjadi obat bagi siswa untuk dapat menerima perubahan yang anda ciptakan.

Pada proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru sering dihadapkan pada hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan dikenal dengan istilah halangan, hambatan dapat menimbulkan ketergantungan pada suatu kegiatan

yang dilaksanakan. Hambatan juga menjadi sebuah rintangan bagi orang dalam melaksanakan kegiatan.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan pada faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan bagaimana peserta didik melihat dirinya dan memberi tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada di sekolah.³⁹

Dari berbagai macam hambatan tersebut dapat diketahui menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang menjadi tuntutan dan berbagai hambatan yang ada.

c. Kualitas Pembelajaran.

a. Pengertian Kualitas

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Dalam rangka umum kualitas atau mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang ataupun jasa, baik *tangible* maupun *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁴⁰

³⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 238.

⁴⁰ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 62.

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Menurut Depdiknas (2004: 7), terdapat tujuh indikator kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non- fisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran; (3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar; (4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen- komponen pembelajaran seperti guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan (7) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah.⁴¹

Selain itu kualitas adalah sebuah pencapaian yang telah dilalui secara keseluruhan yang telah dicapai melalui proses baik dan buruknya sebuah akhir hasil yang diinginkan.⁴² Jadi kualitas pembelajaran merupakan tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar. Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

⁴¹ Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 1, No. 1, September 2016

⁴² Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 31, <https://bit.ly/365qxo0>.

Selain faktor guru, keberhasilan belajar siswa juga merupakan suatu hal yang termasuk dalam indikator meningkatnya kualitas pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan belajar siswa diantaranya yaitu: daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual ataupun kelompok.⁴³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana mengelola pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Selain pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam hal pembelajaran diperlukan penunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, adapun hal-hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di antaranya adalah: pengetahuan yang dimiliki oleh guru, kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media atau alat bantu pelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan

⁴³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 253.

metode pembelajaran yang tepat, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar.⁴⁴

Dapat diketahui bahwa suatu pembelajaran bukanlah hal yang sangat sederhana melainkan suatu hal yang kompleks yang memerlukan berbagai macam hal penunjang guna mencerdaskan peserta didik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁴⁵

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁶ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan manusia dengan bertujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat

⁴⁴ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 31, <https://bit.ly/365qxo0>.

⁴⁵ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

⁴⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 157.

diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajara merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi.⁴⁷ Apabila salah satu komponen tersebut tidak ada maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan lancar, untuk itu komponen tersebut harus lengkap guna terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran yang kompleks.

c. **Pandemi Covid-19**

Covid-19 merupakan singkatan dari Corona Virus Disease 2019. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang dikenal setelah terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Adapun gejala dari Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasiaen mengalammi pegal dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Saat ini COVID-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.

Virus Covid-19 saat ini telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. Penetapan pandemi virus covid-19 ini adalah yang pertama kalinya sejak tahun 2009. Jika dilihat dari statistik penyebaran Covid-19 sangatlah

⁴⁷ Siti Nurhasanah, Agus J, Rika S, Suafrimen, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 5.

mengkhawatirkan, di mana menurut data persebaran yang dikutip dari website <https://covid19.go.id> terlihat telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia.

Disadari atau tidak, Covid-19 telah merubah berbagai tatanan kehidupan masyarakat dunia, dan manusiapun melakukan berbagai pola adaptasi untuk tetap bertahan hidup di tengah pandemi yang melanda dunia. Salah satu sektor kehidupan yang mengalami pengaruh pandemi adalah sektor pendidikan, dengan dikeluarkannya kebijakan untuk bekerja, belajar dan beribadah di rumah, otomatis merubah aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi pola belajar “di rumah saja”. Pembelajaran yang awalnya berpusat di sekolah bergeser menjadi pembelajaran di rumah disertai dengan intervensi sekolah yang cukup dominan. Teknis pembelajaranpun nyaris lebih mengandalkan sumber daya atau layanan-layanan daring, dengan tingkat kesiapan sekolah dan keluarga yang sangat beragam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁴⁸ Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknik metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif dapat diasumsikan sebagai suatu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik ataupun metode kuantifikasi. Penelitian ini bermaksud untuk memahami suatu fenomena tertentu guna mendapatkan suatu pemahaman terhadap suatu fenomena.⁴⁹

Dalam penggunaannya, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian dan data penelitian tersebut berasal dari naskah wawancara, hasil observasi serta dokumentasi sehingga pada penulisan ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Dimana dalam jenis penelitian ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus)

⁴⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010),

⁴⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 8-9.

dalam suatu waktu dan kegiatanserta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁰

Alasan pemilihan pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya. Termasuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah serut 06 Panti Jember yang terletak di Jl. Kapuas Dusun Kasian Desa Serut Kecamatan Panti. Alasan peneliti tertarik pada Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti ini karena Madrasah tersebut yang berada di pedesaan dan usia berdirinya masih muda sehingga bisa melakukan perubahan dalam pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran selain itu di madrasah tersebut seluruh gurunya merupakan guru honorer dan madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menciptakan suatu strategi dengan sistem yang berbeda dengan sekolah lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 ini.

⁵⁰ Sri Wahyuningsih, *METODE PENELITIAN STUDI KASUS Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampel* yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu bapak Ahmad Irfan, S.Pd untuk mendapatkan data mengenai kondisi kegiatan proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.
2. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu guru kelas V ibu Alief Agustin dan guru kelas IV ibu Yuliani untuk mendapatkan data mengenai strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di MI Al Fattah Serut 06 Panti. Selain itu untuk mendapatkan data mengenai hambatan serta pengaruh yang ada selama pelaksanaan strategi yang guru laksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
3. Siswa-siswi kelas IV yaitu vanesa dan izam serta siswa-siswi kelas Vyaitu Aliya Wafa'un Nafi'ah dan Ahmad Briyan, untuk mendapatkan data mengenai pengaruh yang siswa rasakan selama pelaksanaan strategi guru berupa sistem pembelajaran yang guru terapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai suatu teknik paling utama dalam suatu penelitian guna mendapatkan suatu data yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dapat diasumsikan sebagai suatu kegiatan secara cermat dan sistematis terhadap suatu objek mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁵²

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵³

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Yakni peneliti datang langsung ke Madrasah Ibtidaiyyah AlFattah Serut 06 Panti sebagai tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan observasi juga ada obyek observasi yang meliputi tiga komponen yaitu, place (tempat) adapun tempatnya yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fattah Serut 06 Panti, actor (pelaku) yaitu guru beserta siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah Al Fattah Serut 06 Panti , dan activities (aktivitas) yaitu mengamati kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fattah Serut 06 Panti.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 224

⁵² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

Pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati dan mencatat sejumlah data yang didapat dari hasil pengamatan. Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi ini di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti adalah sebagai berikut :

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti berupa strategi dengan sistem pembelajaran luring serta strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran
- b. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu berupa kedisiplinana siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara luring pada masa pandemic covid-19.
- c. Pengaruh yang diperoleh setelah pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu berupa kesan yang diperoleh dari pelaksanaan strategi dengan sistem luring pada masa pandemic covid-19.

2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai kegiatan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, 231.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun dari kegiatan wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵

Pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai. Informan yang diwawancarai ialah kepala madrasah, guru kelas serta siswa Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti berupa strategi dengan sistem pembelajaran luring serta strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran
- b. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu berupa kedisiplinana siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara luring pada masa pandemic covid-19.
- c. Pengaruh yang diperoleh setelah pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu berupa kesan yang diperoleh

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 233.

dari pelaksanaan strategi dengan sistem luring pada masa pandemic covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai suatu teknik mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁶ Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan semua yang terkait dengan struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Sedangkan pendokumentasian yang dilakukan peneliti adalah berupa profil sekolah, visi, misi, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang menunjang kualitas pembelajaran, strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta hambatan yang dihadapi guru.

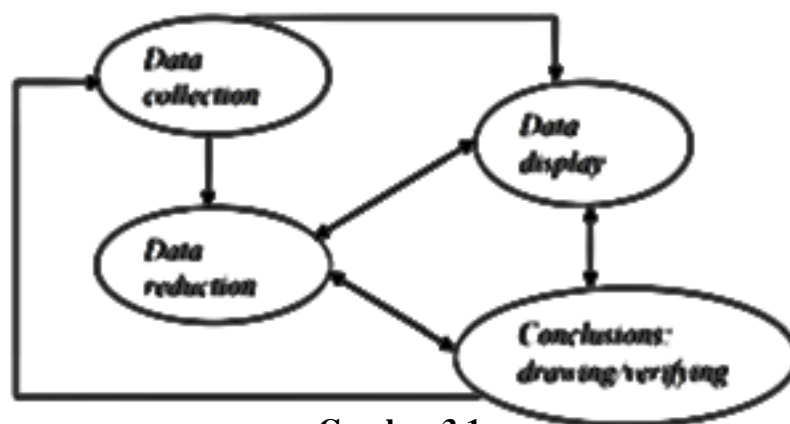
Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dipilih peneliti berbentuk foto (*image*).

E. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 128.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸ Aktifitass dari analisis data tersebut terdiri dari Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Cobclusion Drawing/Verification*).



Gambar 3.1
Analisi Data Oleh Milles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 246

cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁵⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mendisplaykan data. Dengan cara ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang mem kjhgfberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berrsifat naratif.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Cobclusion Drawing/Verification*)

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁶¹

⁵⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164

⁶⁰ Hardani, 167

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 252.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶²

F. Keabsahan Data.

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut. Ada tiga teknik Triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber; Triangulasi Konsep dan Triangulasi Metode.⁶³ Namun, dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik sebagai berikut:

⁶² Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 171.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Sebagai contoh, untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.⁶⁵ Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti melakukan beberapa teknik yang sudah disebutkan sebelumnya untuk selanjutnya melakukan diskusi lebih lanjut guna memperoleh informasi lebih mendalam.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

⁶⁴ Sugiyono, 274.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 274.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan awal penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki lapangan dan menyempurnakan rancangan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat disebut juga sebagai tahapan dimana aktivitas penelitian sudah mulai dilaksanakan. Tahapan tersebut memiliki beberapa proses yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan sistematis. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini antara lain memahami latar belakang dan tujuan penelitian, memasuki lokasi penelitian, mencari sumber, mengumpulkan dan menyempurnakan data.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti mengurus perizinan bahwa telah selesai melakukan penelitian, menganalisis data yang diperoleh, serta menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti

Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yang berdiri pada tanggal (16-12-2015) enam belas Desember dua ribu lima belas, yang terletak di Jl. Kapuas Dusu Kasian Desa Serut, Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Adapun batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara bangunannya berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Serut 06

a. Visi

Terwujudnya generasi yang erilmu, berimaan, bertaqwa dan berakhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar akidah islamiyah yang kuat.
- 2) Membiasakan etika qur'ani.
- 3) Melaksanakan pakem
- 4) Mengembangkan kompetensi

5) Membina potensi, bakat, kecakapan, kemandirian, dan tanggung jawab.

6) Meningkatkan prestasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler

c. Tujuan

1) Terciptanya peningkatan sumber daya manusia

2) Terwujudnya ruang belajar dan sarana prasarana yang memberikan suatu kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

3) Mendukung program pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

3. Profil Sekolah

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Serut 06

NPSN : 60715665

Alamat : Jl. Kapuas Dusun Kasian

Kode Pos : 66235

Desa/ Kelurahan : Serut

Kecamatan : Panti

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Swasta

Waktu Belajar : Pagi - siang

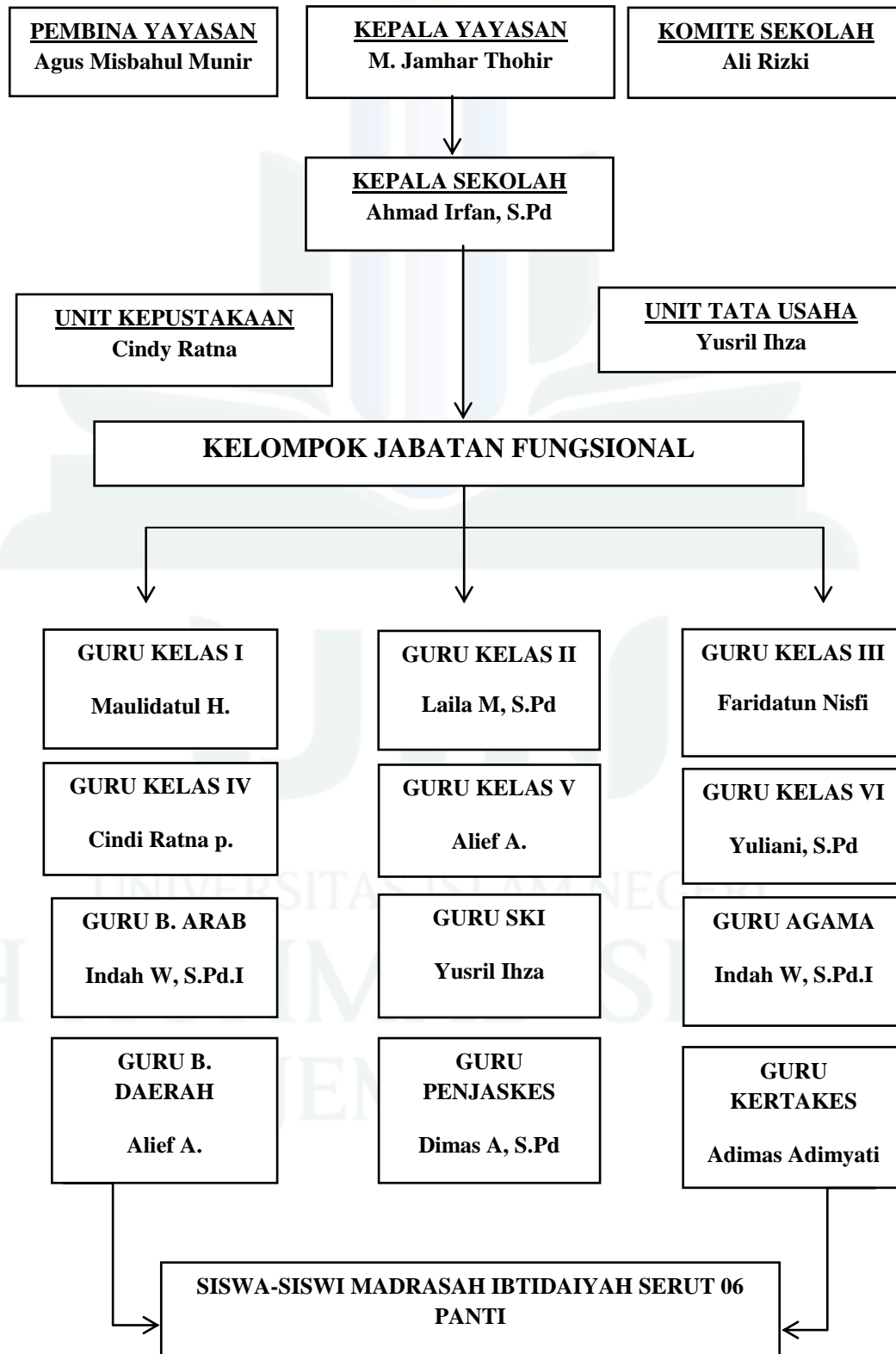
Tahun Berdiri : 2015

Nomor Telepon : +6285732539351

Email : mialfattahpanti@gmail.com

4. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH SERUT 06 PANTI



5. Profil Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berstatus swasta. Berikut profil guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06.

Tabel 4.1
Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Serut 06

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Ahmad Irfan, S.Pd.	Kepala Sekolah	Honorar
2.	Maulidatul Hasanah	Guru Kelas I	Honorar
3.	Laila Maghfiroh, S.Pd.	Guru Kelas II	Honorar
4.	Faridatun Nisfi	Guru Kelas III	Honorar
5.	Cindi Ratna P.	Guru Kelas IV	Honorar
6.	Alief Agustiana, S.Pd.	Guru Kelas V	Honorar
7.	Yuliani, S.Pd.	Guru Kelas VI	Honorar
8.	Indah Wahyuni, S.Pd.	Guru Bahasa Arab dan Guru Agama	Honorar
9.	Yusril Ihza	Guru SKI	Honorar
10.	Alief Agustiana, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	Honorar
11.	Dimas Agung P , S.Pd.	Guru Penjaskes	Honorar
12.	Adimas Adimyati C, S.Pd.	Guru Kertakes	Honorar
13.	Cindi Ratna P.	Unit Perpustakaan	Honorar
14.	Yusril Ihza	Tata Usaha	Honorar

6. Data Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti berjumlah empat puluh tujuh orang. dua belas orang kelas satu, dua belas orang kelas dua, lima orang kelas tiga, sebelas orang kelas empat, lima orang kelas lima dan

dua belas orang kelas enam.⁶⁶ Data tersebut dapat dilihat dalam tabel tersebut.

Tabel 4.2
Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	6	6	12
2.	II	5	7	12
3.	III	2	3	5
4.	IV	3	8	11
5.	V	5	-	5
6.	VI	8	4	12
Total				47

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung perjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana yang berupa fisik yaitu seperti bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan sarana yang berupa non fisik seperti bimbingan dan pikiran. Dalam hal ini yang lebih dominan adalah sarana yang berupa fisik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁶⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti, 10 Maret 2021

Tabel 4.3
Keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kialitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Toilet	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk skripsi yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data dari penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, serta data observasi dan komunikasi. Berikut merupakan hasil klarifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian.

1. Strategi Guru dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Masa pandemi covid-19 ini memberikan pengaruh yang begitu signifikan dalam proses pembelajaran, dimana kualitas pembelajaran siswa mengalami penurunan. Berbagai macam hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama masa pandemi membuat proses pembelajaran tidak maksimal.

Hal serupa juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti, kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 tidak maksimal, dimana terdapat berbagai hal yang kurang mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. seperti kurangnya sarana prasarana berupa *hand phone* (HP).⁶⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, berdasarkan pernyataan kepala sekolah yang di wawancarai oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti selama masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah ini secara umum selama masa pendemi ini yang pasti tidak maksimal karena banyak faktor dan faktor yang paling mendasar itu karena pembelajaran saat ini dianjurkan untuk daring, sedangkan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah ini tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajarannya hanya berbasis pada aplikasi WA saja, beda seperti di perkotaan itu bisa menggunakan aplikasi zoom, google classroom dan aplikasi belajar lainnya. Namun, disini kami hanya menggunakan satu aplikasi yaitu WA dan itupun tidak semua tidak menggunakannya. Hal ini

⁶⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti, 10 Maret 2021.

terjadi karena salah satu beberapa wali murid yang tidak memiliki HP sehingga apabila anaknya mendapatkan tugas dari guru maka harus meminjam kepada wali murid lainnya. Hal ini yang membuat proses belajar mengajar tidak maksimal, apalagi dengan adanya intruksi dari pemerintah bahwasannya pembelajaran hanya sebatas pembelajaran yang tidak usah dipaksakan sebagaimana normalnya, sampaikan bab yang sekiranya penting-penting saja dan sangat urgent dan kalau tidak begitu urgent tidak usah disampaikan. Jadi disini guru-guru tidak memaksakan materi untuk disampaikan kepada siswa dan juga tidak memaksakan dalam satu semester harus terselesaikan beberapa bab.”⁶⁸

Sebagai seorang kepala sekolah di madrasah tersebut, beliau menyadari bahwa proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tersebut tidaklah maksimal. Adapun salah satu faktor yang mendasarinya adalah dengan adanya pembelajaran daring, dimana tidak semua siswa memiliki alat telekomunikasi atau *Hand Phone*. Selain hal tersebut dengan adanya intruksi dari pemerintah bahwa proses pembelajaran tidak harus dipaksakan sebagaimana normalnya, jadi hanya guru hanya cukup menyampaikan materi yang penting saja sehingga guru tidak harus memaksakan dalam satu semester materi selesai. Hal inilah yang membuat pembelajaran kurang maksimal.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas lima yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran selama ada virus corona ini sungguh sangat sulit serta sangat tidak maksimal, apa lagi dengan adanya pembelajaran daring dimana ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP ditambah kurangnya perhatian orang tua pada saat anak-anak belajar dirumah. Hal itu yang menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya pembelajaran di masa pandemi ini.”⁶⁹

⁶⁸ Ahmad Irfan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

⁶⁹ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

Pengaruh yang dirasakan dari munculnya pandemi covid-19 ini terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak dalam bidang pendidikan terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Masalah yang dialami dalam dunia pendidikan terutama oleh peserta didik, guru serta orang tua dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini diharuskannya melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring sendiri memiliki masalah dalam kegiatan pembelajaran seperti kuarangnya penguasaan teknologi, tidak semua siswa memiliki alat telekomunikasi/HP, bertambahnya pekerjaan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi dan sosialisasi antar siswa akan menurun, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi tenaga pendidik dan peserta didik karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi setiap waktu. Berdasarkan berbagai masalah yang muncul di bidang pendidikan karena pengaruh dari pandemi covid-19 mengharuskan guru dan kepala sekolah untuk menciptakan suatu strategi baru dengan tujuan dapat mengurangi berbagai macam masalah tersebut serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kepala sekolah dan para guru menciptakan suatu strategi baru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.⁷⁰

⁷⁰ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti, 10 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai strategi baru yang digunakan para guru selama masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kepada kepala sekolah dan beliau mengatakan bahwa:

“Selama masa pandemi covid-19 ini saya dan para guru membuat strategi baru, dimana strategi tersebut kita beri nama strategi luring selain itu juga ada strategi kelompok belajar. Proses pembelajaran dari kedua strategi ini dilakukan secara tatap muka atau sistem offline. Pada dasarnya strategi ini bukan anjuran dari pemerintah ataupun kemenag, karena pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Namun, disisi lain kepala sekolah menyikapi beberapa usulan dari wali murid dan beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran murni secara daring terutama di kelas bawah yang belum mampu menjalankan aplikasi WA dan belajar menggunakan hp, sehingga wali murid mendesak kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran secara offline dan pihak sekolah merespon hal itu serta melaksanakan rapat bersama para guru, komite dan yayasan sehingga diambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Namun pada awalnya pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan di rumah salah satu guru atau di musholla yang berada di sekitar sekolah. Namun strategi ini berlaku pada saat massa awal-awal pandemi saja, karena kurang kondusif maka saya dan para guru membuat strategi baru yaitu strategi luring, di strategi ini siswa melaksanakan pembelajaran disekolah dengan jadwal bergantian tiap kelas.”⁷¹

Selain pernyataan dari kepala sekolah di atas guru kelas empat juga mengatakan bahwa:

“Memang benar adanya strategi baru yang berlaku di sekolah ini, adapun strategi tersebut merupakan strategi dengan sistem luring atau luar jaringan, jadi meskipun pandemi kita tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dimana dalam strategi ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, yang pertama pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian jadi siswa yang rumahnya di bagian utara jalan jadwal masuknya senin, selasa, dan rabu. Sedangkan untuk siswa yang rumahnya berada di bagian selatan jalan maka jadwal masuknya hari kamis,

⁷¹ Ahmad Irfan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

jum'at, dan sabtu. Pembelajaran dilaksanakan di rumah salah satu guru dan yang satunya dilaksanakan di musholla Perlu diketahui bahwa strategi ini dilaksanakan pada awal-awal masa pandemi covid-19 jadi strategi ini berjalan selama 1 semester, hal ini terjadi karena dirasa strategi ini kurang efektif selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Adapun dalam strategi ini siswa belajar disekolah namun masuknya secara bergantian dimana kelas 1,4 dan 6 masuk pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan 2,3 dan 5 masuk pada hari kamis, jumat dan sabtu.”⁷²

Selanjutnya peneliti memnanyakan mengenai jadwal pelajaran yang di terapkan disekolah tersebut, apakah ada jadwal tertulis atau tidak dan guru tersebut mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran kita tidak mengikuti jadwal pelajaran sebagai mana biasanya sebab ya itu masuknya hanya tiga hari dalam seminggu, jadi untuk materi pembelajaran intinya dalam satu hari itu ada tematik dan juga ada materi keagamaan seperti itu.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 membuat proses belajar mengajar kurang maksimal, untuk itu diperlukan adanya hal baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Adapun langkah yan harus di tempuh guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan menciptakan suatu strategi baru. Adapun strategi tersebut merupakan strategi dengan sistem luring (luar jaringan. Jadi melaksanakan pembelajaran secara tatap muka meski di masa pandemi covid-19. Namun tempat pelaksanaannya yang berbeda. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian jadi siswa yang rumahnya di bagian utara jalan jadwal masuknya

⁷² Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

senin, selasa, dan rabu. Sedangkan untuk siswa yang rumahnya berada di bagian selatan jalan maka jadwal masuknya hari kamis, jum'at, dan sabtu. Pembelajaran dilaksanakan di rumah salah satu guru dan yang satunya dilaksanakan di musholla dan perlu diketahui bahwa strategi ini dilaksanakan pada awal-awal masa pandemi covid-19 jadi strategi ini berjalan selama 1 semester, hal ini terjadi karena dirasa strategi ini kurang efektif. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Adapun dalam strategi ini siswa belajar disekolah namun masuknya secara bergantian dimana kelas 1,4 dan 6 masuk pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan 2,3 dan 5 masuk pada hari kamis, jumat dan sabtu.



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan di salah satu rumah guru

Untuk dapat melaksanakan tugas guru secara professional seorang guru memerlukan wawasan yang tepat mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar. Ditinjau dari kegiatan pengolahan pesan atau materinya, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran heuristik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti ini menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini dipilih karena disesuaikan dengan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada saat itu kegiatan pembelajaran dilaksanakan di salah satu rumah guru yang tentunya sarana dan prasarana tidak memadai.⁷³

Berikut pernyataan guru mengenai strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

“Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk saat ini sering menggunakan strategi ekspositori. Karena strategi ini saya nilai sangat cocok untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Strategi ini memang guru lebih aktif dari siswa namun hal ini perlu karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah seperti di rumah salah satu guru yang kondisinya tidak memiliki sarana prasarana seperti disekolah, selain itu di MI ini menerapkan kegiatan belajar mengajar hanya tiga hari dalam satu minggu secara bergantian, sehingga ketika masuk itulah menjadi kesempatan untuk guru menyampaikan materi yang memang benar-benar penting serta pemberian tugas kepada siswa. Dengan adanya strategi ini guru menjadi pusat dari proses pembelajaran, sehingga guru juga dapat lebih mudah mengontrol proses pembelajaran.”⁷⁴

Pendapat salah satu guru tersebut di perkuat oleh guru lainnya yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan strategi ekspositori di Madrasah Ibtidaiyah ini sangatlah cocok untuk diterapkan, karena Madrasah Ibtidaiyah sendiri merupakan sekolah yang berada di pedesaan, selain itu SDM tergolong masih rendah serta siswa masih butuh banyak penjelasan dari guru tentang istilah-istilah keilmuan pendidikan yang mereka belum memahaminya. Selain itu, kondisi Madrasah yang memiliki kekurangan dalam hal sarana prasarana seperti tiadak adanya alat peraga sebagai media pembelajaran.”⁷⁵

⁷³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti, 15 Maret 2021.

⁷⁴ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

⁷⁵ Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti cocok menurut para guru karena, penggunaan strategi tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa pada saat kegiatan pembelajaran di salah satu rumah guru yang kondisinya tidak memiliki sarana prasarana seperti disekolah maka strategi ekspositori sangat tepat. Oleh sebab itu, jika menggunakan strategi tersebut para guru dapat menjadi pusat dari proses pembelajaran selain itu dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yang berada di pedesaan dengan SDM yang masih rendah sehingga siswa membutuhkan banyak penjelasan dari guru serta guru juga lebih mudah mengontrol proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses kegiatan pembelajaran mula mula guru melakukan persiapan yaitu menyapa siswa dengan mengucapkan salam, lalu mengecek kesiapan siswa, memberikan motivasi kepada siswa serta mengemukakan tujuan yang akan dicapai. Setelah melakukan persiapan guru memulai menyampaikan materi pelajaran. Dalam kegiatan menyampaikan materi guru juga menghubungkan antara mteri yang dipelajari siswa dengan pengalaman siswa. Setelah menyampaikan materi pelajaran guru mulai menyimpulkan materi pelajaran tersebut, setelah memberikan simpulan guru melakukan tanya jawab bersama siswa dan memberikan siswa beberapa tugas yang disesuaikan dengan materi yang telah guru jelaskan.⁷⁶

⁷⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti, 15 Maret 2021.

Berikut penjelasan guru kelas mengenai prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi ekspositori yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti:

“selama kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan salam lalu kita menyapa anak-anak, menyiapkan mereka untuk melaksanakan pembelajaran, mengajak mereka berbincang-bincang sejenak sembari memotivasi mereka kemudian baru mengemukakan tujuan dari pembelajaran akan akan di pelajari. Selanjutnya baru kita memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang ingin saya sampaikan. Dalam menyampaikan materi ini saya sering mengaitkan atau menghubungkan dengan pengalaman peserta didik supaya mereka lebih faham. Setelah materi tersampaikan baru kita memberikan kesimpulan mengenai materi yang kita jelaskan. Pada fase memberikan kesimpulan ini kita menjelaskan mengenai inti dari materi yang sudah kita pelajari sebelumnya. Setelah itu biasanya saya bersama anak-anak melakukan sesi tanya jawab, dalam sesi Tanya jawab ini saya memberikan mereka kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari selanjutnya baru saya yang bertanya kepada anak-anak mengenai materi yang sudah dipelajari. Kegiatan Tanya jawab ini perlu guna mengasah pemahaman mereka mengenai materi yang sudah mereka terima. Selain melakukan Tanya jawab untuk mengasah pemahaman anak-anak biasanya saya memberikan tugas berupa soal uraian yang berkaitan dengan materi yang sudah di pelajari.”

Selain strategi, metode yang tepat juga diperlukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sistem pembelajaran dalam suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Karena kemampuan dari masing-masing individu berbeda-beda. Sering kita jumpai guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada variasi metode, hal ini akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan pemahaman siswa dalam mencerna pelajaran.

Dalam pelaksanaannya selain strategi, guru juga juga menggunakan metode-metode dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti, berdasarkan pengamatan peneliti metode yang guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa serta pemberian tugas.⁷⁷

Berikut adalah data yang peneliti dapatkan mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti dalam kegiatan pembelajaran.

“Dalam menggunakan metode mengajar itu iya kami gunakan namun disini banyak menggunakan metode pengajaran yang klasik seperti ceramah di depan di kelas , lalu mencatat dan menjelaskan kepada para siswa, di sini kami belum bisa menerapkan metode yang lain mungkin terhambatan ke peserta didiknya yang pada dasarnya memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda.”⁷⁸

Selain hasil wawancara di atas lebih lanjut guru tersebut mengungkapkan bahwa:

“Karena kegiatan pembelajaran hanya tiga hari seminggu maka kita lebih banyak menerangkan serta memberikan tugas ataupun latihan soal-soal yang ada di buku.”⁷⁹

Dalam pemilihan metode yang baik itu semua akan dapat mempermudah para siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

“Untuk penggunaan metode pembelajaran itu memang harus digunakan, tetapi disini saya itu lebih sering menggunakan metode ceramah atau bisa kita sebutkan metode konvensional. Metode

⁷⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti, 15 Maret 2021.

⁷⁸ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

⁷⁹ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

ceramah yang saya gunakan terkadang saya kombinasikan dengan metode lain seperti metode ceramah saya kombinasikan dengan metode Tanya jawab pemberian tugas. Selain pelaksanaan metode konvensional, kita juga sekali-kali menggunakan metode kelompok tetapi pernah juga saya gunakan metode diskusi namun hasilnya kurang efektif untuk di terapkan di sini, karena banyak anak-anak yang kurang memahami apa yang teman mereka jelaskan disaat diskusi.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa itu tidak terlepas dari penggunaan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun metode yang paling sering digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah. Adapun penggunaan metode ceramah di kombinasikan dengan metode Tanya jawab dan penugasan. Selain itu, sekali-kali menggunakan metode kelompok namun metode ini tidak cocok dengan proses pembelajaran siswa. Perlu kita ingat bahwa penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan saat proses pemberian pembelajaran kepada para siswa.

Selain metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru juga harus menyiapkan media dan sumber belajar bagi siswa. Media dan sumber belajar berfungsi dalam mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa selain itu media dan sumber belajar sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁸⁰ Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

Berikut adalah data yang peneliti dapatkan mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 dalam proses pemberian pembelajaran kepada siswanya .

“Media dan sumber belajar memang perlu digunakan dalam proses pembelajaran, namun perlu diketahui juga bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti media gambar, intinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Adapun sumber belajar yang digunakan ya seperti LKS, buku guru, buku pendampig, serta gambar atau poster.”⁸¹

Selain hasil wawancara di atas lebih lanjut lagi guru kelas empat yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk sumber belajar kita menggunakan LKS dalam pembelajaran dan untuk medianya kita juga menggunakannya namun disesuaikan dengan keadaan yang ada semisal sekolah tidak memilikinya jadi kita bisa mengganti dengan yang lebih sederhana. Selain itu kita juga sering menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Dengan penggunaan media lingkungan, maka informasi tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik, cepat dan mudah untuk diproses oleh siswa tanpa harus melalui proses yang panjang dan menjadikan siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.”⁸²

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 ini ada kaitannya dengan pemilihan media dan sumber belajar bahwa pemilihan sumber belajar adalah hal sangat penting yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun media dan sumber belajar yan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Serut

⁸¹ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

⁸² Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

06 Panti yaitu berupa LKS, buku guru, buku pendamping, serta gambar atau poster. Selain itu, guru sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa karena lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik bagi siswa.

2. Hambatan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menasar pada peserta didik, guru, sumber pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Dalam hal ini guru menjadi salah satu faktor yang bertanggung jawab atas terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran siswa, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti itu salah satu cara untuk tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu terutama dalam hal pembelajaran, namun pada setiap usaha yang dilakukan itu memiliki hambatan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem luring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti ini tidak terlepas dari hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran. Adapun hambatannya adalah proses adaptasi dengan kebiasaan baru, dimana penerapan protokol kesehatan pandemi covid-19 tidak dilaksanakan. Selanjutnya yang kedua adalah

tidak tercapainya materi pelajaran dengan baik kepada anak didik, mengingat jumlah tatap muka hanya tiga hari dalam satu minggu.⁸³

“hambatan yang dihadapi merupakan satu hal yang wajar terjadi di setiap pekerjaan tidak terkecuali disekolah ini , misalnya saja dalam bentuk sarana prasarana yang kurang memadai dan kurang lengkap itu dapat menjadi faktor penghambat dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran siswa, apalagi dengan kondisi belajar saat ini, meskipun kita melaksanakan pembelajaran secara tatap muka kita masih memiliki hambatan ya pada sarana dan prasarana kita tidak memiliki alat peraga sebagai media pembelajaran, selain itu kita juga mempunyai solusinya, yang selanjutnya yaitu pendidiknya yang juga harus di perhatikan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran siswa.”⁸⁴

Selain pendapat di atas guru tersebut juga menambahkan mengenai penjelasan sebelumnya bahwa:

“Hambatan yang di hadapi para guru yaitu ya dari siswanya, beberapa siswa malas untuk masuk sekolah, ya mungkin karena sudah terlanjur enak dirumah perlu diketahui bahwa setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda selain itu mereka juga sering tidak fokus serta kurangnya komunikasi hal ini terjadi karena kondisinya memang kita masuknya hanya tiga kali dalam satu minggu. Perlu diketahui lagi mengenai hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi baru ini selama masa pandemi covid-19 yaitu belum tercapainya ketuntasan belajar karena hanya tiga hari kita masuk dan itu secara bergantian jadi untuk penyampaian materi kita belum tuntas dan maksimal malah keteteran dan untuk PTS dan PAS pun harus kita undur, karena tidak memakai seragam sehingga membuat siswa merasa tidak formal dan malah terkesan seperti bermain, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terkesan melompat-lompat karena hanya di pilih yang penting-penting saja”⁸⁵

Hambatan yang di hadapi guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu dapat dikelompokkan kedalam

⁸³ Observasi,

⁸⁴ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

⁸⁵ Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri dimana ada beberapa siswa yang jarang masuk, banyak siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, mencuci tangan, selain itu siswanya yang kurang fokus, dan para siswa itu tidak semuanya dapat dengan mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti kurangnya sarana prasarana berupa alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran serta tidak tercapainya ketuntasan belajar sebab jadwal masuk sekolah yang hanya tiga hari dalam satu minggu. Selain itu karena siswa tidak memakai seragam sehingga membuat siswa merasa tidak formal dan malah terkesan seperti bermain, serta performa guru yang dapat menghambat kualitas pembelajaran siswa dimana dalam menyampaikan materi pembelajaran terkesan melompat-lompat karena hanya di pilih yang penting-penting saja

3. Pengaruh Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan, dimana dapat menimbulkan pengaruh positif maupun negatif terhadap siswa siswi, tergantung bagaimana guru tersebut menyikapi permasalahan yang di

hadapi. Pengaruh negatif dapat dirasakan ketika tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, sedangkan pengaruh positif dapat dirasakan ketika guru dan siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketika proses pembelajaran terasa nyaman maka mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya selain itu tujuan dapat tercapai. Setelah melakukan berbagai usaha strategi yang telah dijabarkan sebelumnya para guru merasa strategi tersebut menimbulkan pengaruh yang positif bagi pembelajaran bagi siswa, selain itu kualitas pembelajaran siswa semakin membaik.⁸⁶

Berikut ini wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas mengenai pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti:

“Menurut saya strategi baru yang kami laksanakan ini memberikan pengaruh yang positif serta cukup efektif daripada kita melaksanakan pembelajaran secara daring seperti yang dilakukan oleh sekolah lain. Selain itu orang tua juga mendukung karena mereka merasa terbantu dengan adanya strategi baru yang kami laksanakan. Pelaksanaan pembelajaran siswa pun dapat dipantau langsung oleh para guru serta membuat kualitas pembelajaran siswa meningkat.”⁸⁷

Dari pernyataan di atas terbukti bahwa strategi yang dilakukan guru sangatlah tepat terbukti dari siswa-siswinya mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁸⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti, 07 April 2021

⁸⁷ Alief Agustin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

Pernyataan berikut diperkuat dengan bapak kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti bapak Ahmad Irfan , beliau mengatakan:

“Dengan melaksanaka strategi guru kita dapat lebih mudah mengkontrol siswa. selain setelah strategi yang saya dan para guru ciptakan dilaksanakan saya rasa output yang di hasilkan cukup baik. Para guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa, orang tua merasa terrbantu dan siswapun dapat menerima materi dengan lebih jelas serta lebih mudah dimengerti.”⁸⁸

Wawancara peneliti berlanjut dengan salah satu siswi yang bernama Aliya Wafaun Nafi’ah kelas lima, mengenai pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 ini. dia mengungkapkan bahwa:

“Belajar dengan diterangkan langsung sama bu guru itu lebih enak, apa lagi sekarang masuknya hanya tiga hari seminggu jadi lebih enak mendengarkan penjelasan guru.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pengaruh strategi lain yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tersebut mengatkan bahwa:

“Terkadang bu guru mengajak kita untuk berdiskusi menanyakan pendapat kita mengenai materi yang di pelajari tapi hanya satu atau dua anak yang mau berbicara dan yang lain tidak memperhatikan karena mungkin mereka tidak paham. Tapi kalau bu guru yang menjelaskan semuanya terlebih dahulu kita jadi lebih paham dan lebih mudah memahami pelajaran yang kita pelajari. Kalau saya paham dengan apa yang saya pelajari maka saya tidak merasa bosan dengan pelajaran yang ada”⁹⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama Ahmad Briyan kelas empat, mengenai pengaruh strategi guru dalam

⁸⁸ Ahmad Irfan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 April 2021.

⁸⁹ Aliya Wafaun Nafi’ah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 April 2021.

⁹⁰ Aliya Wafaun Nafi’ah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 April 2021.

meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 ini. dia mengungkapkan bahwa:

Belajar seperti saat ini menurut saya enak dan saya merasa nyaman karena dengan waktu belajar yang sebentar kita belajar dengan memperhatikan penjelasan guru setelah itu bu guru memberikan pertanyaan kepada kita dan kita juga diberi tugas untuk kita belajar dirumah.⁹¹

Peningkatan hasil pembelajaran dapat kita lihat melalui penilaian atau evaluasi yang guru lakukan terhadap hasil belajar siswa secara umum dikelas. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan tes. Tes yang dilakukan dapat berupa pertanyaan, pernyataan ataupun serangkaian tugas. Adapun aspek yang diukur dalam kegiatan tes ini yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti terlampir pada rekapitulasi hasil evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa kelas 4 dan siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti.

Observasi peneliti juga menunjukkan, kualitas pembelajaran siswa semenjak di terapkannya strategi baru meningkat. Terbukti dari guru kelas yang menggunakan strategi ekspositori selama pembelajaran dimana guru menjadi pusat dari proses pembelajaran serta penggunaan metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya. Guru lebih sigap dalam dalam menangani masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19, ketika

⁹¹ Ahmad Briyan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 April 2021

masalah muncul para guru mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama meski harus memangkas materi dan membatasi alokasi waktu. Para siswa merasa pembelajaran dengan strategi yang telah guru laksanakan dapat memudahkan siswa memahami materi yang dipelajarinya, selain itu siswa juga tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Ketika siswa sudah lebih mudah memahami materi yang dipelajarannya maka kualitas pembelajaran siswapun meningkat.⁹²

Tabel 4.5
Table temuan.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021.	a. Diciptakannya suatu strategi baru yaitu strategi dengan sistem luring (luar jaringan) dimana dalam strategi ini proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dalam strategi ini di laksanakan di tempat yang berbeda. Pada semester satu pembelajaran tidak dilaksanakan di sekola namun dilaksanakan di rumah guru dan di musholla yang berada tidak jauh dari sekolah tersebut, karena dalam strategi ini siswa dikelompokkan menjadi dua bagian dimana siswa yang rumahnya di bagian utara jalan jadwal masuknya senin, selasa, dan rabu. Sedangkan untuk siswa yan rumahnya berada di bagian selatan jalan maka jadwal masuknya hari kamis, jum'at, dan sabtu. Sedangkan pada semester dua pelaksanaan

⁹² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti, 07 April 2021

		<p>pembelajaran disekolah, kegiatan pembelajaran dalam strategi. seluruh siswa masuk secara bergantian, dimana kelas 1,4 dan 6 masuk pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan kelas 2,3 dan 5 masuk pada hari kamis, jumat dan sabtu.</p> <p>b. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan strategi ekspositori, dimana para guru dapat menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode Tanya jawab dan penugasan. Selain itu karena jadwal masuk siswa hanya tiga hari dalam satu minggu maka para guru lebih banyak memberikan tugas atau latihan soal tambahan kepada siswa sebagai bekal belajar dirumah. Adapun media yang digunakan seperti media audio, visual, dan sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan LKS, buku guru, buku pendamping, serta gambar atau poster. Selain itu, guru sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa karena lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik bagi siswa.</p>
2.	<p>Apa saja hambatan strategi guru yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun Pelajaran 2020/2021.</p>	<p>Hambatan penerapan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa dimana siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, selain itu siswanya</p>

		<p>yang kurang fokus, serta para siswa itu tidak semuanya dapat dengan mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti kurangnya sarana prasarana berupa alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran serta tidak tercapainya ketuntasan belajar sebab jadwal masuk sekolah yang hanya tiga hari dalam satu minggu. Selain itu karena siswa tidak memakai seragam sehingga membuat siswa merasa tidak formal dan malah terkesan seperti bermain, serta performa guru yang dapat menghambat kualitas pembelajaran siswa dimana dalam menyampaikan materi pembelajaran terkesan melompat-lompat karena hanya di pilih yang penting-penting saja.</p>
3.	<p>Apa saja pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun Pelajaran 2020/2021.</p>	<p>Pengaruh strategi guru yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun Pelajaran 2020/2021 menimbulkan pengaruh positif. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta orang tua merasa terbantu oleh guru dalam membimbing anak-anaknya belajar.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mandalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Masa pandemi covid-19 merupakan suatu masa dimana penambahan kasus penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang cukup cepat penyebarannya. Pandemic covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia ini menyebabkan kepanikan bagi seluruh masyarakat, juga meluluh lantakan seluruh sektor kehidupan termasuk dibidang pendidikan. Kegiatan pembelajran mengalami banyak perubahan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa.

Kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat hasil pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik. Jika hasil belajar kurang optimal maka guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹³

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu dengan menciptakan suatu strategi. Strategi ini bermula ketika para orang tua serta guru menganggap pembelajaran secara daring pada saat pandemi covid-19 ini tidak efektif bagi siswa MI Alfattah Serut 06, hal ini terjadi karena banyaknya hambatan pada saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, seperti tidak semua wali murid memiliki hp selain itu juga karena tidak semua wali murid bisa mengontrol anak-anaknya untuk belajar dirumah. Berawal dari hal tersebut maka kepala sekolah bersama para guru menciptakan strategi baru berdasarkan usulan dari para wali murid.

Adapun strategi tersebut merupakan strategi dengan sistem luring (luar jaringan). Jadi melaksanakan pembelajaran secara tatap muka meski di masa pandemi covid-19. Namun tempat pelaksanaannya yang berbeda. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian jadi siswa yang rumahnya di bagian utara jalan jadwal masuknya senin,

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

selasa, dan rabu. Sedangkan untuk siswa yang rumahnya berada di bagian selatan jalan maka jadwal masuknya hari kamis, jum'at, dan sabtu. Pembelajaran dilaksanakan di rumah salah satu guru dan yang satunya dilaksanakan di musholla dan perlu diketahui bahwa strategi ini dilaksanakan pada awal-awal masa pandemi covid-19 jadi strategi ini berjalan selama 1 semester, hal ini terjadi karena dirasa strategi ini kurang efektif. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Adapun dalam strategi ini siswa belajar disekolah namun masuknya secara bergantian dimana kelas 1,4 dan 6 masuk pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan 2,3 dan 5 masuk pada hari kamis, jumat dan sabtu. Dari kedua strategi tersebut siswa tetap melaksanakan pembelajaran namun tidak menggunakan seragam sekolah.

Strategi pembelajaran memiliki berbagai jenis tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Salah satu jenis strategi pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materinya. Dalam hal ini terdapat dua strategi yaitu strategi ekspositori dan strategi heuristik atau kuriorstik. Strategi yang digunakan oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu menggunakan strategi ekspositori.

Menurut Sapuadi strategi pembelajaran ekspositori akan efektif, apabila seluruh peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh peserta didik. Selain itu, jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang

berpusat pada peserta didik, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.⁹⁴

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, tentunya relevan dengan hal yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti bahwa penggunaan strategi tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebab, jika menggunakan strategi tersebut para guru dapat menjadi pusat dari proses pembelajaran selain itu dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yang berada di pedesaan dengan SDM yang masih rendah sehingga membutuhkan banyak penjelasan dari guru serta guru juga lebih mudah mengontrol proses pembelajaran.

Dalam paraktek penggunaan strategi ekspositori tentunya terdapat berbagai prosedur yang telah ditentukan, menurut Sapuadi Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, antara lain yaitu: persiapan (preparation), penyajian (presentastion), menghubungkan (correlation), menyimpulkan (generalization), penerapan (application).⁹⁵

Pernyataan tersebut relevan dengan penerapan strategi pembelajaran yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti. Pada tahap persiapan (preparation) yaitu menyapa siswa dengan mengucapkan salam, lalu mengecek kesiapan siswa dengan mengabsen siswa, memberikan motivasi kepada siswa serta mengemukakan tujuan yang akan dicapai. Setelah melakukan persiapan guru memulai menyampaikan materi pelajaran atau tahap penyajian (presentation). Pada kegiatan penyajian

⁹⁴ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 8.

⁹⁵ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 10.

materi ini guru mulai menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru juga menghubungkan antara materi yang dipelajari siswa dengan pengalaman siswa yang bisa disebut dengan kegiatan menghubungkan (correlation). Setelah menyampaikan materi pelajaran guru mulai menyimpulkan materi (generalization) pelajaran tersebut, setelah memberikan simpulan selanjutnya yaitu kegiatan penerapan (application). Dalam tahap ini guru melakukan tanya jawab bersama siswa dan memberikan siswa beberapa tugas yang disesuaikan dengan materi yang telah guru jelaskan. Selanjutnya guru melakukan penilaian.

Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa itu tidak terlepas dari metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁹⁶ Ada berbagai macam jenis metode pembelajaran salah satunya yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu metode yang cocok diterapkan dalam penerapan strategi ekspositori sebab dalam hal ini guru menjadi pusat dari proses pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa yaitu metode ceramah karena guru disini menyesuaikan dengan kemampuan para siswa dalam

⁹⁶ Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH,2020),48.

menangkap pelajaran yang diberikan. Selain itu karena jadwal masuk siswa hanya tiga hari dalam satu minggu maka para guru lebih banyak memberikan tugas atau latihan soal tambahan kepada siswa sebagai bekal belajar di rumah. Dalam proses pembelajaran memang metode ceramah yang guru gunakan sering dikombinasikan dengan metode lain yaitu metode ceramah dikombinasikan dengan metode Tanya jawab dan metode penugasan.

Dalam strategi metode ceramah komunikasi antara guru dan siswa umumnya searah. Namun perlu diketahui bahwa supaya metode ceramah ini tidak membuat siswa pasif maka guru harus menerapkan metode ini dengan melibatkan siswa secara fisik dan psikis, hal ini akan membuat kadar keaktifan siswa meningkat. Selain itu pola komunikasi dalam metode ceramah akan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan jenis metode ceramah plus yang dikemukakan oleh Roymond dan Simamora bahwa terdapat tiga macam metode ceramah plus yaitu metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas serta metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.⁹⁷

Selain strategi dan metode, Media dan sumber belajar sangat diperlukan selama proses pembelajaran dimana keduanya berfungsi sebagai alat bantu untuk penyampaian pesan kepada peserta didik. Media dan sumber belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan

⁹⁷ Roymond, Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), 58, <https://bit.ly/3xcTOEg>.

kualitas pembelajaran siswa serta menjamin mutu pendidikan. Sehingga dengan terwujudnya kualitas pembelajaran yang baik maka guru harus memahami prosedur pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan, karena dengan pemilihan media dan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan keefektivitasan dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Pernyataan diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Anjani Putri Belawati Pandiangan yang mengatakan bahwa dalam hal pembelajaran diperlukan penunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, adapun hal-hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran salah satunya adalah: pengetahuan yang dimiliki oleh guru kemampuan guru dalam menggunakan media atau alat bantu pelajaran.⁹⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti dalam pemilihan sumber belajar tidak hanya menggunakan LKS saja namun juga menggunakan media tambahan seperti buku pedamping, gambar serta poster. Selain itu, guru sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa karena lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik bagi siswa.

Penggunaan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Peneliti sependapat dengan hal tersebut, karena pada

⁹⁸ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish Publisher,2019), 31, <https://bit.ly/365qxo0>.

dasarnya semua hal bisa digunakan sebagai sumber belajar hanya saja, guru harus lebih pandai dalam mengemas sumber belajar tersebut agar lebih berdaya guna untuk kepentingan proses pembelajaran.

2. Hambatan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Penerapan strategi yang ideal memang menjadi dambaan bagi seluruh pelaksana pendidikan. Akan tetapi, dalam kenyataannya hambatan tetap saja muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila dikembalikan pada penerapan strategi yang ideal, maka hambatan hanya bisa muncul ketika penerapannya lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pemicu hambatan yang bersifat teknis juga perlu diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran.

Hambatan penerapan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti dapat dikelompokkan kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa dimana beberapa siswa malas untuk masuk sekolah, banyak siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, selain itu siswanya yang kurang fokus, serta para siswa tidak semuanya dapat dengan mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta

didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti kurangnya sarana prasarana berupa alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran dan perpustakaan, serta tidak tercapainya ketuntasan belajar sebab jadwal masuk sekolah yang hanya tiga hari dalam satu minggu.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori yang jelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan pada faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan bagaimana peserta didik melihat dirinya dan memberi tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada di sekolah.⁹⁹

3. Pengaruh Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 sangat diperlukan. berbagai macam pengaruh yang dapat ditimbulkan baik pengaruh negatif ataupun pengaruh positif. Pengaruh negatif akan muncul apabila output yang dihasilkan dari

⁹⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 238.

proses pembelajaran tidak tercapai selain itu guru dan siswa tidak nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan apabila berpengaruh positif dan cukup efektif strategi yang digunakan maka tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai selain itu guru dan siswa akan merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang nyaman dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh yang ditimbulkan dari adanya strategi yang telah guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti laksanakan yaitu pengaruh yang positif. Guru lebih sigap dalam dalam menangani masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19, ketika masalah muncul para guru mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama meski harus memangkas materi dan membatasi alokasi waktu. Penggunaan strategi ekspositori yang menjadikan guru sebagai pusat dari proses pembelajaran juga sangat diperlukan, hal ini perlu karena dengan kondisi masuk tiga hari dalam satu minggu membuat siswa perlu banyak penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari oleh siswa, selain itu dengan kondisi sekolah suwasta yang berada di pinggiran atau dipedesaan dimana Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah membuat siswa masih butuh banyak penjelasan.

Rasa nyaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut tercipta dari pembelajaran yang menyenangkan. Temuan tersebut senada dengan teori yang dipaparkan oleh Darmansyah bahwa pembelajaran yang

menyenangkan dapat tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik belajar murid, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai keinginan dan kebutuhannya.¹⁰⁰

Penjelasan diatas berkaitan dengan metode yang guru laksanakan yaitu menggunakan metode ceramah, meskipun metode ceramah merupakan metode yang klasik dan dianggap metode paling mudah untuk diterapkan. Namun, perlu diketahui bahwa metode ceramah yang berbeda karena dalam menerapkan metode ceramah guru tidak hanya sekedar ceramah namun guru harus menerapkan metode ini dengan melibatkan siswa secara fisik dan psikis, hal ini akan membuat kadar keaktifan siswa meningkat. Selain itu pola komunikasi dalam metode ceramah akan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Di sela-sela ceramah guru juga bisa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah guru jelaskan sebelumnya.

Berdasarkan dari berbagai penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru dan siswa sama-sama merasa nyaman dengan strategi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj meningkat. Menurut salah satu di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj dengan adanya strategi baru yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh yang positif serta pembelajaran menjadi efektif dan efisien dimana guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, siswa merasa lebih mudah memahami materi, serta orang tua merasa terbantu dengan siswa belajar di sekolah meski di masa pandemi ini.

¹⁰⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (2012), 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021 yaitu berupa strategi dengan sistem luring (luar jaringan) dengan tempat pelaksanaan yang berbeda yang pertama dilaksanakan di rumah guru dan di musholla dan yang kedua dilaksanakan di sekolah. Dari kedua sistem tersebut strategi pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan strategi ekspositori dengan metode pembelajaran wawancara yang dikombinasikan dengan metode lain seperti metode tanya jawab dan penugasan.
2. Hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti yaitu dapat dikelompokkan kedalam dua faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa dimana ada beberapa siswa yang malas masuk sekolah, siswanya yang kurang fokus, selain itu para siswa itu tidak semuanya dapat dengan mudah dalam menerima

pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti kurangnya sarana prasarana berupa alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran dan perpustakaan, serta tidak tercapainya ketuntasan belajar sebab jadwal masuk sekolah yang hanya tiga hari dalam satu minggu.

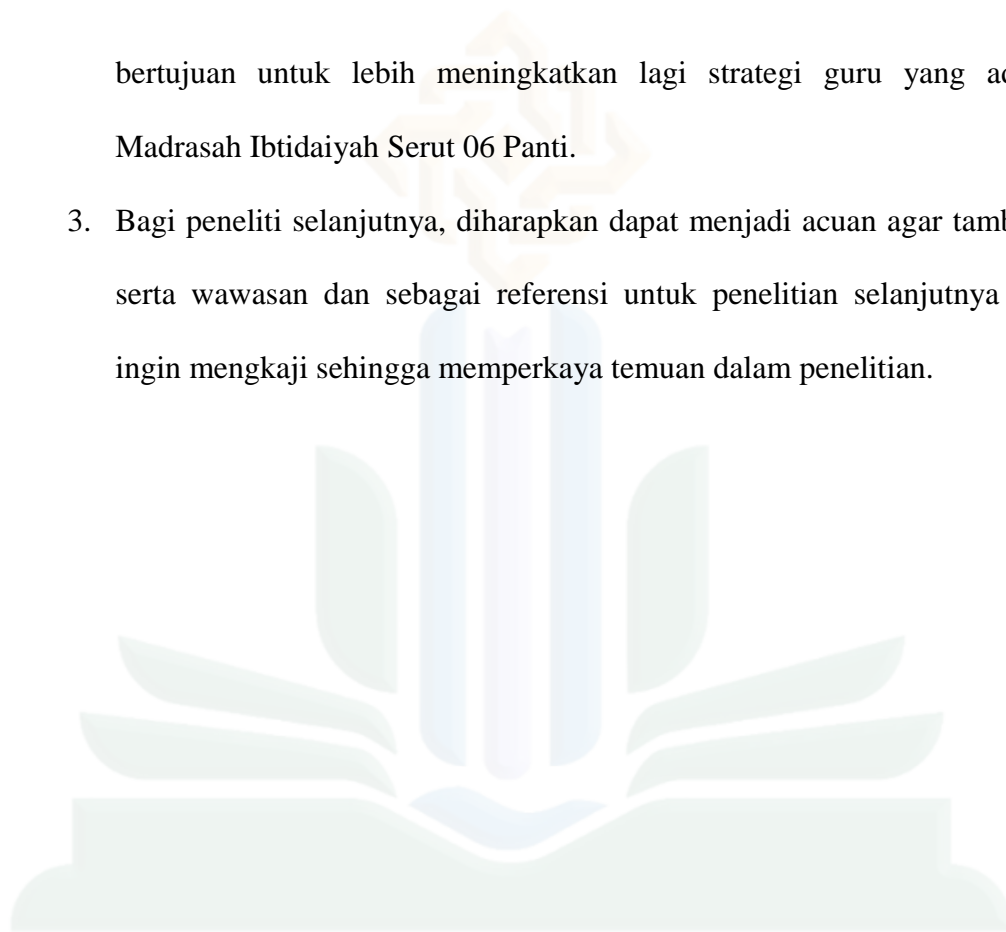
3. Pengaruh strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021 yakni strategi yang telah guru ciptakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti terbukti cukup efektif dan efisien dan memberikan pengaruh positif. Terbukti dari rasa nyaman dari guru serta siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatnya semangat siswa untuk menuntut ilmu.

B. Saran

1. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat meneliti hal yang sama secara mendalam dengan berbagai pilihan penelitian sehingga dapat menemukan bagaimana manajemen kepala sekolah serta para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kedepannya.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini

bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi strategi guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan agar tambahan serta wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji sehingga memperkaya temuan dalam penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Neolaka, Amialia Grace. 2017. *LANDASAN PENDIDIKAN DASAR PENGENALAN DIRI SENDIRI MENUJU PERUBAHAN HIDUP*. Depok: KENCANA.
- Anggito, Albi. Setiawan Johan. 2018. Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Apandi, Idris. Rosdianawati, Sri. 2017. *GURU PROFESIONAL BUKAN GURU ABAL-ABAL*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqid, Zainal. Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT SARANA TUTORIAL NURANI SEJAHTERA.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah Syiful. 2005. *GURU DAN ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bahri, Djamarah Syiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P Rinrka Cipta.
- Darmadi. *Optimalisasi strategi Pembelajaran*. Guepedia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 2006. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Haidir, Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publish.
- Hakim, Lukmanul. 2010. *Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Kec. Barombong Kab. Gowa*. Skripsi, Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C V Pustaka Setia.
- Hardani. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 2020. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Lufri DKK. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin, Arbain. 2018. *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Raco, J. R. 2010. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen*.
- Riansyah, Angga. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di SDN 35 Rejang Lebong)*. 2019. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya ulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Husain. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: P Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1 (1).
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *METODE PENELITIAN STUDI KASUS Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.
- Zuriyah. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan.

Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Strategi guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Guru Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi guru dalam pembelajaran Kemampuan guru mengelola pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian strategi guru Pengertian strategi pembelajaran Jenis strategi guru dalam pembelajaran Metode pembelajaran Teknik pembelajaran Pengertian kualitas pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Kelas Siswa/i Dokumen Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Penentuan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data mengacu pada konsep Milles dan Huberman: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data (Data Reduction) Penyajian data (Data Display) Penarikan Simpulan/verifikasi (Conclusion Drawing/verification) Validitas Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik Tahap Penelitian: Pra penelitian, Pelaksanaan penelitian, dan Akhir penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021 ? Apa saja hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021? Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Panti tahun pelajaran 2020/2021?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Risqiyanti

NIM :T20174068

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa pasaan dari siapapun.

Jember, 08 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Nur Azizah Risqiyanti

NIM. T20174068


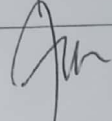

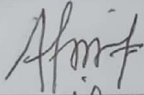

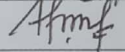

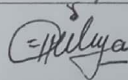
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nur Azizah Risqiyanti

MIM : T20174068

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021.

Lokasi : Jl. Kapuas Dusun Kasian, Desa Serut, Panti-Jember.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 10 Maret 2021	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti, Ahmad Irfan, S.Pd.	
2.	Senin, 05 April 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ahmad Irfan, SPd.	
3.		Wawancara dengan Guru Kelas 4, Yuliani, S.Pd.	
4.		Wawancara dengan guru kelas 5, Alief Agustin	
5.	Rabu, 07 April 2021	Observasi proses pembelajaran di kelas 4	
6.		Observasi proses pembelajaran di kelas 5	
7.	Sabtu, 10 April 2021	Wawancara dengan salah satu siswa kelas 4, Ahmad Briyan	
8.		Wawancara dengan salah satu siswa kelas 5, Aliya Wafa'un Nafi'ah	

Jember, 19 April 2021

Kepala Madrasah

Ahmad Irfan, S.P.d



PEDOMAN PENELITIAN

Hari/tanggal : Kamis/ 18 Maret 2021

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.00 -11.00

Narasumber : Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah proses pendidikan secara umum selama pandemi covid-19 ini?
2. Apakah selama masa covid-19 ini ada hal yang berbeda dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
3. Apakah pandemic covid-19 ini mempengaruhi kualitas belajar siswa?
4. Apakah bapak beserta para guru memiliki strategi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa?
5. Strategi apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa?
6. Apakah semua guru mampu melaksanakan strategi baru yang diciptakan selama masa pandemi covid 19?
7. Menurut pandangan bapak, apakah setiap guru ketika mengalami suatu keulitan sering berkomunikasi dengan bapak untuk meminta saran atau masukan atau bahkan kritikan?
8. Dalam hal strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini apa yang bapak lakukan jika ada salah satu guru yang tidak merespon atau bahkan tidak melaksanakan sesuai arahan kepala sekolah?

B. GURU

1. Bagaimanakah proses pendidikan secara umum selama pandemi covid-19 ini?
2. Selama masa pandemi covid 19 ini adakah strategi baru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
3. Bagaimanakah jadwal pelajaran siswa?
4. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 strategi apa yang digunakan?
5. Apakah strategi yang dilaksanakan saat ini efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini?
6. Bagaimana prosedur kegiatan pembelajaran yang anda laksanakan?
7. Dalam melaksanakan suatu strategi tentunya harus ada suatu metode, metode apa yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran?
8. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa?
9. Bagaimanakah bapak/ibu mengatasi kesulitan ataupun hambatan yang ada?
10. Adakah dampak dari penerapan strategi yang dilaksanakan oleh para guru?

C. SISWA

1. Apakah dengan guru menjelaskan semua materi pembelajaran dapat memudahkan kalian belajar?
2. Apakah merasa nyaman selama pelaksanaan pembelajaran ?
3. Dalam kegiatan pembelajaran lebih suka diterangkan oleh guru atau diskusi?



OBSERVASI

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj
3. Profil guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj
4. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj

DOKUMENTASI

1. Alur sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj
2. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj
3. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pantj

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dokumentasi RPP Kelas Lima Tema Empat Sub Tema Satu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat mengidentifikasi tangga nada dalam musik dengan benar.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor dengan benar.
3. Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyebutkan berbagai lagu bertangga nada mayor dan minor secara tepat.
4. Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor sambil bermain alat musik sebagai iringannya secara tepat.
5. Dengan kegiatan menulis pantun, siswa dapat menyebutkan bagian bagian pantun dengan benar.
6. Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat menunjukkan ciri-ciri serta unsur-unsur pantun yang dibuat dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah pada burung, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan (burung) secara rinci.

8. Dengan kegiatan mencari tahu tentang peredaran darah pada burung, siswa dapat menuliskan dan menggambar cara kerja peredaran darah pada hewan dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
Pembukaan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada awal pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati gambar pada buku siswa. ➤ Tumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui pengamatan terhadap gambar. ➤ Kegiatan ini dapat digunakan untuk memancing pemahaman awal peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. <p>A. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENULIS: Guru membuat jembatan untuk mengantarkan pembelajaran dari materi gerak dasar beladiri ke materi tangga nada. ➤ Siswa diminta mencari informasi tentang tangga nada. ➤ Siswa mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat dengan cara menuliskan pada kolom. ➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.2. <p>B. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENULIS: Siswa telah memahami ciri-ciri tangga nada mayor dan tangga 	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>nada minor. Kemudian, siswa diminta mencari tahu lagu-lagu yang menggunakan tangga nada mayor dan tangga nada minor.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa diminta menuliskan judul lagu-lagu yang menggunakan tangga nada mayor dan tangga nada minor dalam bentuk tabel.➤ Selanjutnya, siswa diminta memilih salah satu lagu untuk dinyanyikansambil bermain alat musik sebagai iringannya.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.2 dan 4.2. <p>C. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENULIS: Guru membacakan narasi pada buku siswa.➤ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang pantun yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan: Apa yangdi maksud pantun? dan Apa ciri-ciri pantun?➤ Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan pantun dengan suara nyaring.➤ Secara mandiri siswa diminta menuliskan baris yang menunjukkan sampiran dan baris yang menunjukkan isi pantun dalam tabel.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP. <p>D. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO BERKREASI: Siswa telah memahami jenis pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia), yaitu pantun anak-anak, pantun muda, dan pantun tua. Siswa juga telah memahami jenis pantun berdasarkan isinya, yaitu pantun bersuka cita, pantun perkenalan, dan pantun nasihat.➤ Siswa diminta membuat pantun anak, pantun muda,	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>dan pantun dewasa.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Selanjutnya, siswa diminta membacakan pantunnya di hadapan guru dan teman-teman lain dengan suara nyaring.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.6 dan 4.6. <p>E. Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENCoba: Siswa telah membuat dan membacakan pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia) meliputi pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua di depan kelas.➤ Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pantun dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sesuai apa yang dilihat, didengar, atau dialami sesuai kondisi manusia. Misalnya susah, senang, sehat, dan sakit.➤ Siswa diminta mencoba menulis pantun yang berisi gambaran kondisi tubuh sehat. Kemudian, siswa menuliskan kondisi tubuh manusia sehat. <p>F. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENGAMATI : Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang peredaran darah manusia. Selanjutnya, guru merangsang rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan: Bagaimana dengan peredaran darah pada hewan? Peredaran darah pada manusia dan peredaran darah pada hewan, sama atau berbeda?➤ Siswa diminta untuk memberikan tanggapannya sesuai pengetahuan yang dimiliki.➤ Guru mengapresiasi semua tanggapan siswa.➤ Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada burung di dalam buku siswa.➤ Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa bagian-bagian jantung burung yang tampak pada gambar?➤ Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>burung yang terlibat dalam proses peredaran darah.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. <p>G. Ayo Mencari Tahu</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENCARI TAHU: Siswa telah mengamati gambar bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari tahu proses peredaran darah. Kemudian, siswa diminta untuk mencari tahu organ peredaran darah pada burung.➤ Siswa diberi kebebasan dalam mencari informasi, baik dengan bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca buku-buku referensi di perpustakaan, maupun mengakses informasi dari internet di sekolah.➤ Siswa mengolah dan menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel seperti pada buku siswa.➤ Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja peredaran darah pada burung berdasarkan informasi yang diperoleh.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..4. Penugasan dirumah<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati dan mencari bukti kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya.• Selesai melakukan pengamatan, siswa menuliskan•• hasilnya pada kolom yang tersedia pada buku siswa.• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

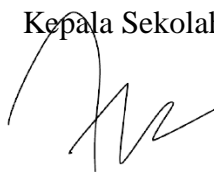
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

....., Juli

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 5




Ahmad Irfan

Alief Agustin

NIP.

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi RPP Kelas Empat Tema Empat Sub Tema Satu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu mengidentifikasi gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan tepat.
2. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dari teks visual yang diamati dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>keyakinan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Selalu Berhemat Energi</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. ▪ Menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa. ▪ Guru menanyakan (gambar apa saja yang kamu amati?) ▪ Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya. ▪ Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya. ▪ Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. ▪ Siswa juga menceritakan pengalamannya menggunakan energi listrik. Siswa menyimpulkan apakah sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang. 	35 Menit X 30 JP
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran yang telah diikuti. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

.....

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4




Ahmad Irfan

Yuliani. S.Pd.

NIP.

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN AL-FATTAH SERUT PANTI JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH

NSM : 111235090386 NPSN : 60715665

Alamat : Jl. Kapuas No. 01Dusun Kasian Desa Serut -Panti- Jember 68153 Jawa Timur
e-mail : mialfattahpanti@gmail.com

SURAT PERNYATAAN ORANGTUA / WALI SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Maizzatul Iqfiah*

Alamat : *Kasian Serut - panti - jember*

Selaku orang tua / wali dari siswa

Nama : *Aliyah wafaiun nafi'ah*

NIS :

Kelas : *(V) Lima*

Dengan ini menyatakan :

1. Saya menyetujui pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MI Al Fattah Serut 06.
2. Selaku orang tua / wali, saya mengizinkan siswa sebagaimana tersebut diatas untuk mengikuti tatap muka MI Al Fattah Serut 06.
3. Saya bersedia mengikuti seluruh ketentuan maupun protokol kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah dalam rangka menciptakan pembelajaran tatap muka yang aman bagi seluruh warga sekolah.
4. Saya berkomitmen melakukan peran dan tanggung jawab saya selaku orang tua / wali dalam rangka ikut mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman bagi seluruh warga sekolah.
5. Saya bersedia untuk bekerja sama dengan sekolah dalam rangka ikut mensukseskan pembelajaran tatap muka yang aman bagi seluruh warga sekolah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, *Juli* 2020

Wali Murid

[Signature]
Maizzatul I



YAYASAN AL-FATTAH SERUT PANTI JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH
NSM : 111235090386 NPSN : 60715665

Alamat : Jl. Kapuas No. 01Dusun Kasian Desa Serut -Panti- Jember 68153 Jawa Timur
e-mail : mialfatahpanti@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Irfan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas,

Nama : Nur Azizah Risqiyanti

NIM : T20174068

Semester : 8 (delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : PGMI

Instansi : Institut Agama Islam Negri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Al Fattah Serut 06, mulai bulan Maret sampai dengan April 2021, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti Tahun Pelajaran 2020/2021*".

Demikian surat keterangan Ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 April 2021

Kepala Madrasah



Ahmad Irfan, S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

Hari/tanggal : Kamis/ 18 Maret 2021

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.00 -11.00

Narasumber : Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah proses pendidikan secara umum selama pandemi covid-19 ini?
2. Apakah selama masa covid-19 ini ada hal yang berbeda dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
3. Apakah pandemic covid-19 ini mempengaruhi kualitas belajar siswa?
4. Apakah bapak beserta para guru memiliki strategi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa?
5. Strategi apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa?
6. Apakah semua guru mampu melaksanakan strategi baru yang diciptakan selama masa pandemi covid 19?
7. Menurut pandangan bapak, apakah setiap guru ketika mengalami suatu keulitan sering berkomunikasi dengan bapak untuk meminta saran atau masukan atau bahkan kritikan?
8. Dalam hal strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini apa yang bapak lakukan jika ada salah satu guru yang tidak merespon atau bahkan tidak melaksanakan sesuai arahan kepala sekolah?

B. GURU

1. Bagaimanakah proses pendidikan secara umum selama pandemi covid-19 ini?
2. Selama masa pandemi covid 19 ini adakah strategi baru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
3. Bagaimanakah jadwal pelajaran siswa?
4. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 strategi apa yang digunakan?
5. Apakah strategi yang dilaksanakan saat ini efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini?
6. Bagaimana prosedur kegiatan pembelajaran yang anda laksanakan?
7. Dalam melaksanakan suatu strategi tentunya harus ada suatu metode, metode apa yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran?
8. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa?
9. Bagaimanakah bapak/ibu mengatasi kesulitan ataupun hambatan yang ada?
10. Adakah dampak dari penerapan strategi yang dilaksanakan oleh para guru?

C. SISWA

1. Apakah dengan guru menjelaskan semua materi pembelajaran dapat memudahkan kalian belajar?
2. Apakah merasa nyaman selama pelaksanaan pembelajaran ?
3. Dalam kegiatan pembelajaran lebih suka diterangkan oleh guru atau diskusi?



OBSERVASI

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant
3. Profil guru Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant
4. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant

DOKUMENTASI

1. Alur sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant
2. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant
3. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Serut 06 Pant

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi RPP Kelas Lima Tema Empat Sub Tema Satu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat mengidentifikasi tangga nada dalam musik dengan benar.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor dengan benar.
3. Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyebutkan berbagai lagu bertangga nada mayor dan minor secara tepat.
4. Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor sambil bermain alat musik sebagai iringannya secara tepat.
5. Dengan kegiatan menulis pantun, siswa dapat menyebutkan bagian bagian pantun dengan benar.
6. Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat menunjukkan ciri-ciri serta unsur-unsur pantun yang dibuat dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah pada burung, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan (burung) secara rinci.

8. Dengan kegiatan mencari tahu tentang peredaran darah pada burung, siswa dapat menuliskan dan menggambar cara kerja peredaran darah pada hewan dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada awal pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati gambar pada buku siswa. ➤ Tumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui pengamatan terhadap gambar. ➤ Kegiatan ini dapat digunakan untuk memancing pemahaman awal peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. <p>A. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENULIS: Guru membuat jembatan untuk mengantarkan pembelajaran dari materi gerak dasar beladiri ke materi tangga nada. ➤ Siswa diminta mencari informasi tentang tangga nada. ➤ Siswa mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat dengan cara menuliskan pada kolom. ➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.2. <p>B. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENULIS: Siswa telah memahami ciri-ciri tangga nada mayor dan tangga 	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>nada minor. Kemudian, siswa diminta mencari tahu lagu-lagu yang menggunakan tangga nada mayor dan tangga nada minor.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa diminta menuliskan judul lagu-lagu yang menggunakan tangga nada mayor dan tangga nada minor dalam bentuk tabel.➤ Selanjutnya, siswa diminta memilih salah satu lagu untuk dinyanyikansambil bermain alat musik sebagai iringannya.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.2 dan 4.2. <p>C. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENULIS: Guru membacakan narasi pada buku siswa.➤ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang pantun yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan: Apa yangdi maksud pantun? dan Apa ciri-ciri pantun?➤ Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan pantun dengan suara nyaring.➤ Secara mandiri siswa diminta menuliskan baris yang menunjukkan sampiran dan baris yang menunjukkan isi pantun dalam tabel.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP. <p>D. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO BERKREASI: Siswa telah memahami jenis pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia), yaitu pantun anak-anak, pantun muda, dan pantun tua. Siswa juga telah memahami jenis pantun berdasarkan isinya, yaitu pantun bersuka cita, pantun perkenalan, dan pantun nasihat.➤ Siswa diminta membuat pantun anak, pantun muda,	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>dan pantun dewasa.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Selanjutnya, siswa diminta membacakan pantunnya di hadapan guru dan teman-teman lain dengan suara nyaring.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD SBdP 3.6 dan 4.6. <p>E. Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENCoba: Siswa telah membuat dan membacakan pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia) meliputi pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua di depan kelas.➤ Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pantun dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sesuai apa yang dilihat, didengar, atau dialami sesuai kondisi manusia. Misalnya susah, senang, sehat, dan sakit.➤ Siswa diminta mencoba menulis pantun yang berisi gambaran kondisi tubuh sehat. Kemudian, siswa menuliskan kondisi tubuh manusia sehat. <p>F. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENGAMATI : Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang peredaran darah manusia. Selanjutnya, guru merangsang rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan: Bagaimana dengan peredaran darah pada hewan? Peredaran darah pada manusia dan peredaran darah pada hewan, sama atau berbeda?➤ Siswa diminta untuk memberikan tanggapannya sesuai pengetahuan yang dimiliki.➤ Guru mengapresiasi semua tanggapan siswa.➤ Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada burung di dalam buku siswa.➤ Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa bagian-bagian jantung burung yang tampak pada gambar?➤ Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>burung yang terlibat dalam proses peredaran darah.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. <p>G. Ayo Mencari Tahu</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan AYO MENCARI TAHU: Siswa telah mengamati gambar bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari tahu proses peredaran darah. Kemudian, siswa diminta untuk mencari tahu organ peredaran darah pada burung.➤ Siswa diberi kebebasan dalam mencari informasi, baik dengan bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca buku-buku referensi di perpustakaan, maupun mengakses informasi dari internet di sekolah.➤ Siswa mengolah dan menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel seperti pada buku siswa.➤ Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja peredaran darah pada burung berdasarkan informasi yang diperoleh.➤ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..4. Penugasan dirumah<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati dan mencari bukti kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya.• Selesai melakukan pengamatan, siswa menuliskan•• hasilnya pada kolom yang tersedia pada buku siswa.• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
	<p>menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

....., Juli

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 5




Ahmad Irfan

Alief Agustin

NIP.

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi RPP Kelas Empat Tema Empat Sub Tema Satu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Panti
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu mengidentifikasi gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan tepat.
2. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dari teks visual yang diamati dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>keyakinan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Selalu Berhemat Energi</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. ▪ Menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa. ▪ Guru menanyakan (gambar apa saja yang kamu amati?) ▪ Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya. ▪ Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya. ▪ Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. ▪ Siswa juga menceritakan pengalamannya menggunakan energi listrik. Siswa menyimpulkan apakah sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang. 	35 Menit X 30 JP
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran yang telah diikuti. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

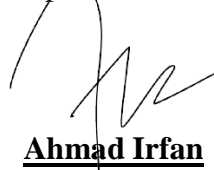
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

.....

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4




Ahmad Irfan

Yuliani. S.Pd.

NIP.

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KH A... DIQ
JEMBER







VISI DAN MISI

MI AL - FATTAH SERUT 06

VISI

Terwujudnya generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

MISI

1. Menanamkan dasar akidah islamiyah yang kuat.
2. Membiasakan etika qur'ani.
3. Melaksanakan pakem.
4. Mengembangkan kompetensi.
5. Membina potensi, bakat, kecakapan, kemandirian, dan tanggung jawab.
6. Meningkatkan prestasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

TUJUAN

- Terciptanya peningkatan sumber daya manusia.
- Terwujudnya ruang belajar dan sarana prasarana yang memberikan suatu kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- Mendukung program pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Azizah Risqiyanti
NIM : T20174068
Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 Agustus 1998
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Manggis RT 01/RW 15 Kec. Sukorambi Kab. Jember

DATA PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SDN Suci 01 Suci Pantj Jember
2. SMP : SMP Diponegoro Suci Pantj Jember
3. SMA : SMA Diponegoro Suci Pantj Jember
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER